

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR
MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 4 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2008/2009
(Penelitian Tindakan Kelas)**



SKRIPSI

Oleh:

**AGUS SUKAMTO
NIM K7405023**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BELAJAR
MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 4 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2008/2009
(Penelitian Tindakan Kelas)**

Oleh:

**AGUS SUKAMTO
NIM K7405023**

Skripsi

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd.

NIP. 130 529 725

Drs. Sukirman, M.M.

NIP. 131 121 676

Skripsi ini telah direvisi sesuai dengan arahan dari Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Tim Penguji Skripsi:

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Wahyu Adi, M.Pd.
Sekretaris	: Dra. Sri Witurachmi, M.M.
Anggota I	: Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd.
Anggota II	: Drs. Sukirman, M.M.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 8 Mei 2009

Tim Penguji Skripsi:

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Wahyu Adi, M.Pd.
Sekretaris	: Dra. Sri Witurachmi, M.M.
Anggota I	: Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd.
Anggota II	: Drs. Sukirman, M.M.

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.
NIP. 131 658 563

ABSTRAK

Agus Sukamto. K7405023. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN PENCAPAIAN KOMPETENSI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2008/2009. Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Mei 2009.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Teams Accelerated Instruction (TAI) untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran akuntansi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan melibatkan partisipasi siswa. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian simulasi terlebih dahulu oleh peneliti kepada guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) identifikasi masalah, (2) persiapan, (3) penyusunan rencana tindakan, (4) implementasi tindakan, (5) pengamatan, dan (6) penyusunan laporan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, masing-masing pertemuan selama 2 x 45 menit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi (baik proses maupun hasil) melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TAI. Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Siswa tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran akuntansi terbukti dengan peningkatan kompetensi siswa, (2) Siswa terlihat memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan motivasi tinggi dan terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (3) Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat terbangun melalui pelaksanaan diskusi intensif secara kelompok, (4) Siswa lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, (5) Guru mampu memberikan metode pembelajaran akuntansi dengan nuansa baru. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode teams accelerated instruction dalam melaksanakan pembelajaran, (2) Guru membuat inovasi baru dalam menyampaikan pelajaran akuntansi dengan menggunakan metode teams accelerated instruction yang dilakukan oleh para siswa, (3) Guru mengaktifkan siswa di dalam belajar melalui pelaksanaan diskusi intensif dengan bimbingan aktif dari guru sehingga siswa menjadi lebih kooperatif di dalam kegiatan belajar mengajar.

ABSTRACT

Agus Sukamto. K7405023. THE APPLICATION OF TEAMS ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE THE LEARNING COMPETENCY ACHIEVEMENT IN ACCOUNTING SUBJECT IN THE GRADE XI IPS STUDENTS OF SMA NEGERI 4 SURAKARTA IN SCHOOL YEAR OF 2008/2009. Thesis. Surakarta. Teacher Training and Education Faculty. Surakarta Sebelas Maret University, 2009.

The objective of research is to describe the application of Teams Accelerated Instruction (TAI) type of cooperative learning model to improve the students' competency achievement in accounting learning.

This study employed a class action research approach. The object of research was the students of grade XI IPS of SMA Negeri 4 Surakarta as many as 40 students. The research was conducted in the collaboration of researcher, classroom teacher, and involved the students' participation. The implementation of action in the research was conducted by providing the stimulus first by the researcher to the classroom teacher. Techniques of collecting data employed were observation, interview, and test. The research procedure encompassed: (1) problem identification, (2) preparation, (3) action plan arrangement, (4) action implementation, (5) observation, and (6) report writing. The research process was done in two cycles, each of which consisted of four stages: (1) action plan, (2) action implementation, (3) observation and implementation, and (4) analysis and reflection. Each cycle was conducted in four meetings, each of which is 2 x 45 minutes in duration.

Based on the research conducted, it can be concluded that there is an improvement of accounting learning quality (both process and result) through the application of TAI type of cooperative learning approach. It is reflected by the following indicators: (1) students seem to be enthusiastic and vigorous in attending the accounting subject seen from the improvement of their competency, (2) students seems to be highly motivated to pay attention to the subject given by the teacher and active in their participation in teaching-learning activity, (3) cognitive, affective and psychomotor aspects can be established through the intensive discussion in group, (4) students have more confidence in presenting his work in front of the class, and (5) teacher is able to give the accounting learning method with new nuance. It can be seen from the increased final and average classroom values from the Cycle I to Cycle II. Such improvement occurs after the teacher conducts the following efforts: (1) the application of cooperative learning model with teams accelerated instruction method in the learning implementation, (2) teacher makes new innovation in delivering the accounting subject using teams accelerated instruction method conducted by the students, and (3) teacher makes the students effective in their learning through an intensive discussion with teacher's active guidance so that the students more cooperative in the teaching-learning activity.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(Q.S Al Hasyr :18)

“Segala amalan tanpa keimanan adalah kosong dan lemah. Seandainya sifat-sifat imaniah yaitu takwa, tawakal, zuhud atas dunia, sabar, syukur, dan kasih sayang itu bersatu, maka Allah akan mewujudkan amalan hasanah pada diri kita. Kemudian akan muncul rasa ghairah dan kehati-hatian, jika sifat ini tertutup pada diri seorang muslim, maka ia akan sulit beramal”.

(Syehk Said Khan Rah.A)

“Dunia ibarat tempat bersinggah, hanya melintas sebentar kemudian pergi, maka lakukanlah yang terbaik karena apa yang diperbuat hari ini adalah bekal untuk perjalanan berikutnya”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa sayang, cinta kasih penulis dan terima kasih penulis kepada :

- Ibu dan Bapak tersayang yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, dan nasehatnya.
- Adiku yang selama ini menemaniku berjuang untuk meraih masa depan.
- Pak Sigit, Pak Kirman, dan Bu Sri Hastuti terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan semangatnya.
- Sahabat-sahabatku, Sondonk, Somphil, Wahyu, Phery, Teha, Rena, Jessi, Lina, Joker, Kajonk, Sanda, Nia, Churil, Kelik, Oksan, dan teman-teman CC terima kasih atas persahabatannya selama ini.
- Teman-teman Alien.com mas Deki, mas Udin, Bobit, mas Supri, Tri, mas Johan, Iwan, dan Didin terima kasih atas bantuannya selama ini.
- Anak-anak Kost Wijaya dan Kost NA terima kasih atas bantuannya.
- Murid-murid SMA kelas XI IPS 2, XI IPA 3, dan XI IPA 4 belajar yang rajin, hormati guru dan ortu, serta sayangi teman.
- Teman-teman satu perjuangan Agung, Anton, Latif, Tika, Eka, Dian, Istianti, Dini, Vina, Indah Kus, Nur Indah, teman-teman Akuntansi 2005 dan 2006 yang tidak bisa tertulis semua terima kasih.
- Almamater UNS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Saiful Bachri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
3. Drs. Wahyu Adi, M.Pd., selaku Ketua Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan bijaksana.
4. Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak sekali motivasi, ilmu dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Drs. Sukirman, M.M, selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat dan bimbingan dengan baik.
6. Drs. Edy Pudiyanto, M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 4 Surakarta, yang telah banyak memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
7. Dra. Sri Hastuti, selaku guru pamong, yang telah memberikan dorongan, semangat dan bimbingan dengan baik.
8. Guru, karyawan, dan siswa-siswa XI IPS 2 yang telah banyak memberikan bantuan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak, Ibu, dan Adik tercinta, yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun spiritual, dan kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya mengiringi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya.

Surakarta, Mei 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Belajar	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Teori Belajar	11
c. Prinsip-Prinsip Belajar	13
d. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	14
2. Pembelajaran	19
a. Pengertian Pembelajaran	19
b. Metode Pembelajaran	23
c. Metode Pembelajaran Kooperatif	24

d. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Accelerated Instruction (TAI)	26
3. Kompetensi Belajar	28
a. Pengertian Kompetensi	28
b. Aspek Kompetensi	29
c. Penilaian Kompetensi	30
4. Pembelajaran Akuntansi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah	32
a. Pengertian Akuntansi	32
b. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akuntansi	33
c. Fungsi dan Tujuan	33
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Pemikiran	34
D. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Prosedur Penelitian	41
E. Proses Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Surakarta	49
C. Deskripsi Hasil Penelitian	52
1. Siklus I	54
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	54
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	58
c. Observasi dan Interpretasi	62
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I	65
2. Siklus II	67

a. Perencanaan Tindakan Siklus II	67
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	71
c. Observasi dan Interpretasi	75
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II	78
D. Pembahasan	79
BAB IV SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	83
A. Simpulan	83
B. Implikasi	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas	35
Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan	38
Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Tindakan Kelas	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Dalam Penelitian	36
Tabel 2.	Indikator Ketercapaian Belajar Siswa	43
Tabel 3.	Hasil Tes Awal Nilai Murni Siswa Semester 1	53
Tabel 4.	Nilai Rata-Rata Awal Aspek Afektif Siswa	53
Tabel 5.	Nilai Rata-Rata Awal Aspek Psikomotorik Siswa	53
Tabel 6.	Nilai Ulangan Harian Akhir Siklus 1	64
Tabel 7.	Nilai Rata-Rata Aspek Afektif Siswa Siklus 1	64
Tabel 8.	Nilai Rata-Rata Aspek Psikomotorik Siswa Siklus 1	64
Tabel 9.	Nilai Ulangan Harian Akhir Siklus 2	77
Tabel 10.	Nilai Rata-Rata Aspek Afektif Siswa Siklus 2	77
Tabel 11.	Nilai Rata-Rata Aspek Psikomotorik Siswa Siklus 2	77
Tabel 12.	Profil Hasil Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia pada saat lahir kemampuan rangsangannya lemah bila dibandingkan dengan hewan, tetapi mempunyai kemampuan potensial berupa pikiran, perasaan, kehendak, dan lain-lain yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan menjadikan manusia dapat menemukan, menjadi dan mengembangkan diri sendiri dalam keseluruhan dimensi kepribadian.

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri sesuai dengan tujuan nasional, sebagaimana yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 alinea 4. Wujud perhatian Pemerintah Indonesia terhadap pendidikan tersusun dalam Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dalam Bab II pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan nasional tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan di Indonesia benar-benar diarahkan pada perwujudan manusia Indonesia yang mampu mengurus diri sendiri, serta tidak hanya mementingkan kehidupan duniawi tetapi terdapat keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Pendidikan sebagai wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan masalah kita semua. Jadi berhasil tidaknya pendidikan di negeri kita adalah tanggung jawab kita semua.

Kondisi masyarakat yang semakin maju, semakin menuntut kemampuan bekerja sama atau berorganisasi di antara warganya untuk menguasai ilmu serta teknologi dalam segala bidang kehidupannya, semakin jelas bahwa masyarakat

modern tersebut memerlukan jasa sekolah atau lembaga pendidikan sebagai wadah pembelajaran bagi warga masyarakat.

Untuk menghasilkan output yang berkualitas, maka dalam bidang pendidikan diperlukan adanya sarana dan prasarana dan fasilitas belajar yang memadai. Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar, dapat diketahui dari kompetensi yang dicapai siswa. Kompetensi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan usaha belajar. Kemampuan dan kualitas belajar seseorang dapat diketahui dengan memperhatikan kompetensi belajar yang dimiliki dan terisolasi pada dirinya. Tinggi rendahnya kompetensi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa.

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi dan kompetensi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah(2005: 144), Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi tiga macam. *Pertama* faktor internal(faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. *Kedua* faktor eksternal(faktor dari luar diri siswa) *Ketiga* Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari kompetensi belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Guru sebagai pengajar berharap agar para siswanya memperoleh kompetensi belajar yang baik, tetapi pada umumnya jumlah siswa yang memperoleh pencapaian kompetensi belajar yang baik lebih sedikit dari pada siswa yang memperoleh pencapaian kompetensi belajar yang kurang baik. Kompetensi tersebut menurut Benyamin Bloom (1956) meliputi kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Untuk itu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk merealisasikan tujuan pembelajaran adalah melalui kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam memilih metode pembelajaran. Melalui kreativitas yang dimiliki para guru dan keinginan untuk selalu mencari metode yang tepat agar selalu menarik perhatian siswa dan motivasi siswa dalam belajar, maka tujuan yang diharapkan akan tercapai. Alternatif metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar diantaranya dengan menganjurkan siswa belajar secara kelompok atau dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yaitu siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lainnya.

Metode pembelajaran kooperatif akan bisa membantu peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ada, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya suatu interaksi antar siswa untuk berdiskusi, bermusyawarah, bermufakat dengan teman kelompoknya dan interaksi dengan guru sebagai pengajar. Dalam setiap kelompok siswa yang berkemampuan lebih akan membantu dalam proses pemahaman bagi siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan sedang dapat segera menyesuaikan dalam proses pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Slavin dalam Mohamad Nur dan Prima R Wikandi (2004 : 8) berpendapat bahwa”siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika siswa mendiskusikan masalah dengan temannya”.

Penekanan pembelajaran kooperatif terletak pada kerja sama siswa dengan kelompoknya, kerjasama merupakan salah satu elemen dasar sebuah masyarakat pelajar. Pendidikan tidak akan sempurna tanpa mengajari siswa untuk hidup bekerja sama dengan siswa lain dalam arti yang positif. Suasana pembelajaran yang penuh dengan kompetisi akan melahirkan manusia-manusia yang individualistis, oleh karena itu sekolah tidak hanya memperhatikan perkembangan kognitif anak didiknya tetapi sekolah harus merasa terpanggil untuk memperhatikan perkembangan moral dan sosial anak didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat J. Vaizey dalam Soedomo Hadi (2000: 80) yang mengatakan

bahwa “...sekolah dan perguruan tinggi dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengubah masyarakat”.

Terdapat beberapa metode pembelajaran kooperatif, pada penelitian ini akan digunakan untuk mengembangkan metode pembelajaran akuntansi adalah pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)* (Percepatan Pengajaran Tim). Pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual yaitu siswa dituntut menguasai suatu materi secara berkelompok dengan cara mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk bekerja sama dalam sebuah tim. Pemilihan pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)* dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk :

1. Meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Belajar melakukan kerja sama dengan kelompok belajar.
3. Mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.
4. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam sebuah tim.
5. Meningkatkan kompetensi siswa untuk dapat menguasai materi dengan cara mengelola kemampuan individualnya dalam sebuah tim.
6. Memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menyelesaikan dengan jalan pintas.

Penentuan dan pemilihan metode pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan membantu guru dan siswa dalam mencapai kompetensi belajar. Kompetensi belajar merupakan penguasaan terhadap suatu kemampuan tertentu dalam proses belajar. Kompetensi belajar tersebut akan dijadikan indikasi terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)* diharapkan akan dapat membawa

siswa mencapai kompetensi belajar yang baik, khususnya kompetensi dalam mata pelajaran akuntansi.

SMA Negeri 4 Surakarta merupakan salah satu sekolah bertaraf nasional dengan kualitas lulusan yang dapat diandalkan di berbagai bidang keahlian. Walaupun demikian dalam pelaksanaan proses belajar mengajar para guru pengampu mata pelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi siswa yang belum optimal. Terbukti dari survey awal untuk mata pelajaran akuntansi berdasarkan nilai semester 1 terdapat 50% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 67.

Melihat kenyataan tersebut maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran baru yaitu Teams Accelerated Instruction (TAI) bekerja sama dengan guru pengampu mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS 2 yang disesuaikan dengan kelas yang diampu oleh guru pamong tersebut. Penelitian tersebut diharapkan akan membantu guru dan siswa dalam meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran akuntansi.

Bertolak dari latar belakang diatas. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009"**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian yaitu merupakan upaya untuk mengetahui atau mengumpulkan masalah. Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Kondisi masyarakat yang semakin maju di berbagai aspek membutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Masyarakat menaruh harapan yang sangat besar pada kontribusi guru dalam merubah keadaan masyarakat menuju arah yang lebih baik dengan model pembelajaran yang tepat.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)* dapat mengaktifkan siswa dapat proses kegiatan belajar mengajar..
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa.
5. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah akan memudahkan peneliti dalam pembahasannya, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan dengan tepat dan hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Maka dalam penelitian ini memberikan batasan masalah terkait dengan istilah yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses serta kegiatan yang secara terus menerus dilakukan sehingga terjadi perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.
2. Materi pembelajaran dibatasi pada pokok bahasan mata pelajaran akuntansi.
3. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)* melalui pembentukan kelompok belajar.
4. Kompetensi Belajar diartikan penguasaan terhadap sesuatu kemampuan tertentu yang dimiliki oleh siswa. Kompetensi belajar tersebut meliputi kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif.

D. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, yang didasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Agar diperoleh gambaran yang jelas untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu masalah yang terkandung dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction (TAI)* dapat meningkatkan kompetensi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Setiap kegiatan manusia baik lahiriah maupun batiniah pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh manusia tersebut, untuk itu seorang peneliti harus menentukan tujuan dari penelitiannya, agar arah penelitian lebih jelas dan arahnya lebih terarah.

Berdasarkan dari hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Accelerated Instruction (TAI)* dapat meningkatkan kompetensi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009?”

F. MANFAAT PENELITIAN

- 1 Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna di sekolah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

- b. Untuk memberikan kajian tentang bagaimana pelaksanaan dan penerapan pembelajaran kooperatif *Teams Accelerated Instruction (TAI)* untuk meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan sumbangan informasi kepada guru tentang pentingnya kompetensi guru dalam proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan kompetensi belajar siswa dan membantu guru untuk menimbulkan motivasi belajar pada siswa dengan penerepan model pembelajaran baru sehingga kompetensi belajar siswa dapat lebih optimal.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk menyadari pentingnya kooperatif belajar sebagai dasar proses pembelajaran sehingga kompetensi yang dicapai memuaskan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan yang berupa teori terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran akuntansi, serta sebagai calon guru dapat berusaha sejak sekarang untuk belajar menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan sehingga mampu berperan aktif di dalam upaya peningkatan kompetensi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia untuk mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Namun demikian masih sulit bagi masyarakat untuk mengerti makna atau pengertian belajar yang sebenarnya. Pandangan seseorang terhadap belajar akan banyak mempengaruhi sikap dan tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang terjadi dan setiap orang mempunyai pandangan-pandangan yang berbeda terhadap belajar.

Menurut Slameto (2003: 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Chaplin dalam Muhibbin Syah (2006: 90), belajar adalah “...*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience* ” yakni belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”. Menurut Gagne dalam Martinis Yamin (2003: 98), “belajar sebagai suatu proses di mana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang dipengaruhi oleh unsur-unsur yang terkandung di dalamnya (motivasi siswa, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, kondisi subjek belajar) melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil pengalaman dan latihan.

Slameto (2003: 3-4), menjelaskan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu :

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri siswa harus dikaji secara unsuriah. Dengan kata lain, setiap perubahan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur dalam proses belajar menurut H. J. Gino (1998: 22-29) sebagai berikut :

- 1) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang timbul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa yang mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu terhadap diri siswa. Motivasi ini akan mendorong siswa untuk melakukan perbuatan belajar. Hal ini berarti perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Dorongan yang timbul dari dalam diri subyek belajar dapat bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuasan. Sedangkan dorongan yang timbul dari luar adalah dorongan yang diakibatkan adanya rangsangan dari lingkungan sehingga siswa melakukan perbuatan belajar.

- 2) Bahan Belajar

Bahan belajar adalah suatu unsur yang penting yang harus diperhatikan oleh guru. Bahan belajar ini dapat berupa informasi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain. Setiap bahan belajar ini hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar. Dengan demikian dalam menentukan bahan belajar harus disesuaikan dengan tujuan belajar. Penyusunan bahan-bahan belajar dan tujuannya tercantum dalam kurikulum.

- 3) Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar juga merupakan unsur belajar yang harus diperhatikan. Alat bantu belajar digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses belajar. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan alat bantu belajar maka perbuatan belajar akan lebih mudah dipahami, menarik, dan hasil belajar lebih bermakna sehingga tujuan belajar akan tercapai.

4) Suasana Belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana belajar yang tercipta secara kondusif akan membantu tercapainya tujuan belajar, kondisi yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar bagi siswa, sedangkan suasana yang tidak kondusif, buruk, kacau, ramai, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Siswa akan mengalami kejenuhan dalam belajar. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu menjalin komunikasi yang terarah, sehingga mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang, dan menggairahkan.

5) Kondisi Subjek Belajar

Kondisi subjek belajar turut dan sangat menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Kondisi siswa baik fisik maupun psikologi akan mampu mempengaruhi kegiatan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta memiliki minat kuat untuk belajar. Siswa yang sakit atau kurang sehat, intelegensi rendah, belum siap belajar, tidak berbakat untuk mempelajari sesuatu, dan tidak memiliki pengalaman apresiasi yang memadai, kiranya akan mempengaruhi kelancaran kegiatan dan mutu belajarnya.

b. Teori Belajar

Belajar merupakan proses psikologi. Belajar sebagai proses psikologi, terjadi di dalam diri seseorang dan karena itu sukar diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Hal itu yang mendasari timbulnya berbagai teori tentang belajar yang dikemukakan oleh berbagai ahli. Menurut Asri Budiningsih (2005: 8) menjelaskan teori belajar dapat dibagi menjadi delapan golongan yaitu :

1) Teori Belajar Deskriptif dan Preskriptif

Teori ini mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan teori preskriptif dan belajar merupakan teori deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, dan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar, atau bagaimana seseorang belajar. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar, atau upaya mengontrol variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar.

2) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori ini, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain,

belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan sebab tidak bisa diamati dan diukur. Yang bisa diamati dan diukur hanyalah stimulus dan respons.

3) Teori Belajar Kognitif

Pengertian belajar menurut teori kognitif adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur. Asumsi teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.

4) Teori Belajar Konstruktivistik

Pandangan konstruktivistik yang mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya., memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran diusahakan agar dapat memberikan kondisi terjadinya proses pembentukan struktur kognitif tersebut secara optimal pada diri siswa.

5) Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, siswa telah mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal. Teori humanistik cenderung *eklektif*, maksudnya teori ini dapat memanfaatkan teori apa saja asal tujuannya tercapai.

6) Teori Belajar Sibernetik

Teori belajar sibernetik merupakan teori belajar yang relatif baru dibandingkan teori-teori belajar lainnya. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Menurut teori sibernetik belajar diartikan sebagai pemrosesan informasi. Teori ini lebih mementingkan sistem informasi dari pesan atau materi yang dipelajari. Bagaimana proses belajar akan berlangsung sangat ditentukan oleh sistem informasi dari pesan tersebut. Oleh sebab itu, teori sibernetik berasumsi bahwa tidak ada satu jenis pun cara belajar yang ideal untuk segala situasi. Sebab cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

7) **Teori Belajar Revolusi-Sosiokultural**

Teori ini mengemukakan bahwa peningkatan fungsi-fungsi mental seseorang terutama berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya, dan bukan sekedar dari individu itu sendiri. Konsep-konsep yang penting dalam teori ini yaitu *genetic low of development*, *zona of proximal development*, dan mediasi, mampu membuktikan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial-budaya dan sejarahnya. Perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sesuai dengan teori *sociogenesis*. Dimensi kesadaran sosial bersifat primer sedangkan dimensi individual bersikap sekunder. Maka dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona perkembangan proximalnya atau potensinya melalui belajar dan berkembang.

8) **Teori Kecerdasan Ganda**

Kecerdasan ganda dikemukakan oleh Gardner yang terdiri dari delapan jenis kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan verbal/bahasa, kecerdasan logika/matematik, kecerdasan visual/ruang, kecerdasan tubuh/gerak tubuh, kecerdasan musikal/ritmik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, perlu dilatihkan dalam rangka mengembangkan keterampilan hidup. Semua kecerdasan ini sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Komposisi keterpaduannya berbeda-beda pada masing-masing orang dan pada masing-masing budaya, namun secara keseluruhan semua kecerdasan tersebut dapat diubah dan ditingkatkan. Kecerdasan yang paling menonjol akan mengontrol kecerdasan-kecerdasan lainnya dalam memecahkan masalah.

c. **Prinsip-Prinsip Belajar**

Usaha untuk mencapai tujuan belajar memerlukan adanya sistem lingkungan belajar yang baik terdiri dari berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi, diantaranya adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi atau bahan yang akan diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta memiliki hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan dan sarana prasarana yang tersedia. Walaupun demikian, dalam mencapai tujuan belajar seorang guru juga harus mempunyai prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip belajar yang dapat dilakukan dalam situasi dan kondisi berbeda. Slameto (2003: 27-28) menjelaskan prinsip-prinsip dalam belajar yaitu :

- 1) Berdasarkan Prasarat yang Diperlukan Untuk Belajar
 - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b. Belajar harus menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat untuk siswa mencapai tujuan instruksional.
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d. Belajar perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai Hakikat Belajar
 - a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
 - c. Belajar adalah proses kontingitas (hubungan antara pengertian yang diharapkan dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.
- 3) Sesuai Materi/Bahan yang Harus Dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b. Belajar harus dapat megembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang dicapainya.
- 4) Syarat Keberhasilan Belajar
 - a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan proses yang sangat kompleks dan tidak dapat berjalan sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan situasi disekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berasal dari dalam diri siswa atau dari luar dirinya seperti guru atau seorang pengajar, lingkungan belajar, sarana yang tersedia dan sebagainya. Menurut Muhibbin syah (2006: 132-139) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi tiga yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, faktor internal digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

a) Faktor Fisik

Faktor fisik adalah faktor yang berkenaan dengan keadaan fisik anak yang pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Faktor fisik meliputi: usia, kesehatan tubuh, kelainan atau cacat tubuh, kemalangan, panca indera, dan keadaan lain yang berhubungan dengan fisik. Panca indera merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu berupa berbagai informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Baik buruknya fungsi panca indera sangat menentukan bisa tidaknya siswa belajar dengan baik.

b) Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis dapat berupa:

(1) Minat

Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat berupa kekuatan yang berasal dari dalam yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada objek tertentu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang dapat menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula ditunjukkan dengan partisipasi dalam suatu aktivitas, maka minat dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat sehingga prestasi yang dicapai siswa akan meningkat. Minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa sehingga guru harus berusaha membangkitkan minat siswa dengan jalan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan suatu bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi siswa.

Apabila anak memiliki minat, maka akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

(2) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa, karena apabila seseorang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Hasil belajar yang dicapai bisa lebih tinggi jika bahan yang dipakai sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa karena siswa merasa senang dan lebih giat dalam belajar.

(3) Motivasi

Motivasi adalah keadaan seseorang dimana pribadi seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk belajar, peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan motivasi yang kuat, seseorang akan berusaha untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

(4) Konsentrasi

Dalam proses belajar konsentrasi sangat diperlukan, sehingga segala informasi yang disampaikan sepenuhnya dapat dipahami. Seorang siswa belajar, tetapi perhatiannya tidak dikonsentrasikan pada hal yang dipelajari, maka hasilnya dapat berkurang.

(5) Kepercayaan Diri Sendiri

Kepercayaan diri yang dimiliki akan mampu memacu semangat dalam mengikuti proses belajar. Kepercayaan bahwa dirinya memiliki kemampuan yang sama dengan temannya, akan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar sehingga prestasi belajar meningkat pula.

(6) Intelegensi atau Tingkat Kecerdasan

Intelegensi atau tingkat kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan proses belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya, hal ini disebabkan belajar adalah suatu proses yang sangat kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Siswa yang mempunyai kondisi intelegensi normal akan dapat berhasil dalam belajarnya jika kondisi yang diciptakan mendukung proses belajar dengan baik.

(7) Ingatan

Seseorang apabila mempunyai daya ingat yang baik dapat dengan mudah mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan dialami dengan baik pula, sedangkan seseorang yang mempunyai daya ingat yang buruk akan mudah melupakan sesuatu yang telah dipelajari dan dialami.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar, digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

a) Faktor Sosial

Sebagai bagian dari anggota masyarakat, anak didik tidak dapat melepaskan diri dari ikatan sosial yang terbentuk yang mengikat perilaku anak didik untuk dapat tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku di masyarakat. Masyarakat merupakan faktor sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa dan pada akhirnya akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Faktor sosial dibedakan menjadi:

(1) Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, kakak, adik, dan kerabat keluarga. Cara orang tua mendidik, hubungan antara

anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, sikap dan pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

- (2) Lingkungan sekolah, berupa hubungan antar teman, kemampuan profesional guru mengajar, suasana kelas dan kondisi sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, sikap guru dalam memberi bimbingan yang baik dalam belajar akan memotivasi siswa dalam belajar.
- (3) Lingkungan masyarakat meliputi masyarakat dan teman bergaul akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Belajar kelompok di masyarakat akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Faktor *Non Sosial*

Berupa lingkungan sekitar yang bukan manusia, diantaranya cuaca, fasilitas, kebisingan suara ataupun sampai bahan pelajaran. Faktor-faktor tersebut juga menentukan keberhasilan siswa dalam belajar sehingga harus diatur sedemikian rupa agar membantu dan mendukung anak dalam proses belajar secara maksimal.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Pendekatan belajar dapat dibagi menjadi tiga macam tingkatan, yaitu: pendekatan tinggi(*speculative* dan *achieving*), pendekatan sedang(*analitic* dan *deep*), pendekatan rendah(*reproductive* dan *surface*).

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan aktif dari guru terhadap siswa, agar siswa berkeinginan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa. Pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan mengajar. Menurut Sobry Sutikno (2004: 10), "Mengajar adalah upaya pengajar dalam memberikan pengetahuan, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik kepada peserta didik". Arifin yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2006: 181-182), mendefinisikan mengajar sebagai "...suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menggapai, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu". Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Smith dalam Ella Yulaellawati (2005: 74), bahwa "mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is importing knowledge or skill*)". Secara umum mengajar dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, bahwa perubahan itu berupa didapatkannya pengetahuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha serta bermanfaat bagi perkembangan dalam hidupnya.

Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar menurut Ella Yulaellawati (2005: 74) memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Proses pengajaran berorientasi pada guru (*Teacher Oriented*)
2. Siswa sebagai objek belajar
3. Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu
4. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mengajar didefinisikan sebagai penyampaian pengetahuan kepada siswa, hal ini dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan saat ini dengan diberlakukannya KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang

menuntut siswa untuk dapat memiliki kompetensi belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ella Yulaellawati (2005: 77) yang menyatakan bahwa "Mengajar jangan diartikan sebagai proses menyampaikan materi pembelajaran, atau memberikan stimulus sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi lebih dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya".

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono (1999: 297) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar. Menurut Knirk dan Gustafson dalam Saiful Sagala (2005: 64), "Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lebih lanjut Saiful Sagala (2005: 61) menyatakan bahwa "Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari sesuatu kemampuan dan atau nilai yang baru". Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru secara terprogram untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai baru melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar, jadi dalam pembelajaran (*instruction*) guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengatur berbagai sumber dan fasilitas belajar untuk dipelajari siswa, sedangkan dalam mengajar (*teaching*) menempatkan guru sebagai pemeran utama memberikan informasi.

Pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan materi dan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa lebih diutamakan, mereka mempunyai kebebasan yang bertanggung jawab untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam pikirannya, sehingga dengan sendirinya pemahaman mereka tentang materi lebih tertanam di dalam pikirannya, dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan komponen-komponen meliputi siswa, guru, isi pelajaran, media, metode, tujuan dan evaluasi. Dari komponen-komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator belajar-mengajar, dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang efektif;
- 2) Siswa adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan;
- 3) Isi pelajaran, yakni segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
- 4) Media, yakni bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan;
- 5) Metode, yakni cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan;
- 6) Tujuan, yakni pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti belajar-mengajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup perubahan kognitif, psikomotorik, dan afektif;
- 7) Evaluasi, yakni cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan nilainya. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh komponen kegiatan belajar-mengajar tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain dan bermula serta bermuara pada tujuan, sehingga merupakan suatu sistem.

Pembelajaran yang dilaksanakan harus bertumpu pada empat pilar pendidikan universal sebagaimana yang dirumuskan oleh UNESCO. Menurut Suhaenah Suparno (2000: 14-15) empat pilar pembelajaran tersebut adalah

learning to know (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), dan *learning to live together* (belajar untuk menjalani hidup bersama).

Learning to know, mengandung pengertian bahwa belajar untuk memperoleh pengetahuan umum yang bersifat luas sebagai alat untuk pemahaman dan belajar tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar. Berdasarkan hal tersebut siswa bukan hanya sadar akan apa yang harus dipelajari akan tetapi juga memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari apa yang harus dipelajarinya, sedangkan guru sebagai pengajar seyogyanya berfungsi sebagai fasilitator dan dapat berperan sebagai teman sejawat dalam berdialog selama proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan penguasaan pengetahuan mereka.

Learning to do, mengandung pengertian bahwa belajar bukan sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan untuk akumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar untuk memperoleh kompetensi dalam menghadapi berbagai situasi dan dapat bertindak kreatif pada lingkungan tertentu. Belajar melakukan sesuatu akan bisa berjalan jika siswa diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu dan sekolah memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimilikinya, serta bakat dan minatnya.

Learning to be, mengandung pengertian bahwa belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia. Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan bila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya bagi anak yang pasif, peran pengajar sebagai pengarah sekaligus fasilitator sangat dibutuhkan untuk mengembangkan diri siswa secara maksimal.

Learning to live together, mengandung pengertian belajar untuk mengembangkan saling pengertian satu sama lain sebagai pengakuan adanya saling ketergantungan dan belajar untuk bekerja sama. Hal ini sangat diperlukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global bahwa

manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sekolah berfungsi sebagai tempat bersosialisasi guna mempersiapkan siswa untuk hidup bermasyarakat. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi, dan menerima perlu ditumbuhkembangkan di lingkungan sekolah.

b. Metode Pembelajaran

Secara harfiah metode berarti "cara", dalam pengertian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Menurut Tardif dalam Muhibbin Syah (2006 : 201). "Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa". Menurut Nana Sudjana (2005: 76) "Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran".

Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis dapat mendefinisikan metode mengajar sebagai cara atau teknik sistematis yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar materi pelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik. Metode pembelajaran yang telah dikembangkan saat ini antara lain metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, pembelajaran kooperatif dan lain-lain. Dalam penelitian ini akan diuraikan adalah metode pembelajaran kooperatif.

Pada dasarnya tidak ada satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi, karena setiap metode mengajar pasti memiliki keunggulan dan kelemahan yang khas, namun kenyataan ini tidak bisa dijadikan argumen mengapa seorang guru gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, sebaliknya seorang guru yang profesional dan kreatif justru hanya akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topik

pembahasan, materi, dan tujuan pengajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan.

c. **Metode Pembelajaran Kooperatif**

Untuk membangkitkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat. Banyak usaha yang telah dilakukan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa salah satunya adalah melalui metode pembelajaran kooperatif. Kooperatif atau bekerja sama berarti melakukan sesuatu bersama dengan saling membantu dan bekerja sebagai tim (kelompok). Anita Lie (2005: 18), menyatakan bahwa "Sistem pembelajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur". Sedangkan menurut Slavin dalam Mohamad Nur (2005: 1), menyatakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswanya bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya.

Slavin dalam Mohamad Nur dan Prima Retno Wikandari (2004: 25) juga menyatakan bahwa: "Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok yang campur kemampuannya". Menurut Anita Lie (2005: 41), menyatakan bahwa "pengelompokan heterogenitas (bermacam ragam) merupakan ciri yang menonjol dalam pembelajaran *cooperative learning*. Kelompok yang heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang sosial, ekonomi...serta kemampuan akademis".

Secara umum pembelajaran kooperatif berarti belajar bersama, saling membantu (belajar tim siswa) dalam pembelajaran agar setiap anggota kelompok dapat mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, di mana siswa dikelompokkan secara variatif (beraneka ragam)

berdasarkan kemampuan akademis. Pengelompokan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademis memberikan keuntungan sebagai berikut:

- 1) Kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung.
- 2) Dapat meningkatkan hubungan interaksi antar ras, agama, dan jenis kelamin.
- 3) Kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi berarti guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga siswa.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif menjadikan tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses belajar mengajar berlangsung dan pembelajaran yang optimal dapat dicapai jika terjadi interaksi antar siswanya. Pembelajaran Tim Siswa merupakan satu-satunya pembelajaran kooperatif yang digunakan secara luas, ada beberapa pembelajaran tim siswa yang telah dikembangkan yaitu *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Teams-Games-Tournament (TGT)*, *Jigsaw II*, *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan *Teams Accelerated Instruction (TAI)*.

Slavin dalam Mohammad Nur (2005: 3-4) menyatakan "Ada tiga konsep utama model pembelajaran tim siswa, yaitu: penghargaan tim, tanggung jawab individual dan kesempatan yang sama untuk berhasil". Lebih lanjut Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2005: 31) menyatakan bahwa:

Tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok.

1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok diberikan tugas berlainan, kemudian bertukar informasi. Dengan cara ini, mau tidak mau setiap

anggota kelompok merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain berhasil.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Setiap anggota kelompok harus mempunyai tanggung jawab sendiri agar tugas selanjutnya bisa dilaksanakan. Setiap anggota kelompok akan menuntutnya untuk melaksanakan tugasnya agar tidak menghambat yang lain.

3) Tatap Muka

Setiap anggota kelompok bertemu dan berdiskusi. Inti dari kegiatan ini adalah menghargai perbedaan dan memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan dari masing-masing anggota kelompok.

4) Komunikasi antar Anggota

Keberhasilan dalam suatu kelompok ditentukan oleh kesediannya anggota kelompok untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah dalam setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dengan baik.

d. Pembelajaran Kooperatif Teams Accelerated Instruction (TAI)

Pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Teams Accelerated Instruction atau Teams Assited Individualization)* dikembangkan oleh Slavin. Pembelajaran ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. TAI dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individu. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil dari individu dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

TAI dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual sebagai berikut:

- 1) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- 2) Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- 3) Operasional program tersebut disusun secara sederhana.
- 4) Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan tepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menyelesaikan dengan jalan pintas.
- 5) Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru.
- 6) Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun siswa yang mengecek kemampuannya ada di bawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
- 7) Program mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
- 8) Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa yang cacat secara akademik dan di antara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

Menurut Slavin (2008: 195-200) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi secara individu yang sudah dipersiapkan oleh guru.

- 2) Guru memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
- 4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- 5) Guru memberikan fasilitasi kepada siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 7) Guru akan memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

3. Kompetensi Belajar

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Martini Yamin (2007: 126) “kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Sedangkan Mc Ashan dalam Mulyasa (2003: 38) mengemukakan bahwa kompetensi: *“...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”*. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat

melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Finch & Crunkilton dalam Mulyasa (2003: 38) mengartikan “kompetensi sebagai penguasaan terhadap tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis kemampuan tertentu.

Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman lapangan. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian. Secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Dengan demikian dalam merancang pembelajaran berdasarkan kompetensi harus melalui pertimbangan yang matang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Aspek Kompetensi

Gordon dalam Mulyasa (2003: 38-39) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- 3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*); suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- 5) Sikap (*attitude*); perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Benyamin S. Bloom dan Krathwool dalam Martinis Yamin (2007: 27-39) membagi kompetensi belajar menjadi tiga kawasan atau ranah sebagai berikut:

- 1) Kawasan Kognitif (pemahaman) adalah kawasan yang mengungkapkan tentang kegiatan mental individu. Kawasan kognitif terdiri enam tingkatan dengan aspek kompetensi yang berbeda-beda sebagai berikut:
 - a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)
 - b) Tingkat pemahaman (*comprehension*)
 - c) Tingkat penerapan (*aplication*)
 - d) Tingkat analisis (*analysis*)
 - e) Tingkat sintesis (*synhtesis*)
- 2) Kawasan Afektif (sikap dan perilaku) merupakan kawasan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*). Kawasan afektif terdiri atas lima tingkatan sebagai berikut:
 - a) Tingkat menerima (*receiving*)
 - b) Tingkat tanggapan (*responding*)
 - c) Tingkat menilai
 - d) Tingkat organisasi (*organization*)
 - e) Tingkat karakterisasi (*characterization*)
- 3) Kawasan Psikomotorik (*psychomotor domain*) adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak. Kawasan psikomotorik terdiri atas empat tingkatan sebagai berikut:
 - a) Gerakan seluruh badan (*gross body movement*)
 - b) Gerakan yang terkoordinasi (*coordination movements*)
 - c) Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*)
 - d) Kebolehan dalam berbicara (*speech behaviour*)

c. Penilaian Kompetensi

Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif., berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam proses pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

Penilaian yang diberikan kepada siswa bukan hanya sekedar pelengkap dari suatu proses pembelajaran, akan tetapi merupakan pengukuran dari proses, yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran

berlangsung, penilaian yang diberikan kepada siswa tidak terlepas dari pengembangan kompetensi dasar yang dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator. Adanya penilaian tersebut diharapkan akan terjadi perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam keterampilan, serta perubahan dalam sikap sebagaimana yang diharapkan dalam indikator.

Martinis Yamin (2007: 145-147) menjelaskan bahwa dalam pengukuran kompetensi seorang guru perlu membuat alat penjarangan informasi berupa tagihan. Tagihan-tagihan ini dirancang sedemikian rupa dan bervariasi, sehingga merupakan sistem dalam pengujian kompetensi dasar siswa, yang berkaitan dengan kognitif ataupun psikomotorik.

Jenis-jenis tagihan tersebut antara lain:

- a) Pertanyaan lisan di kelas
- b) Kuis
- c) Ulangan harian
- d) Tugas individu
- e) Tugas kelompok
- f) Ulangan semester
- g) Ulangan kenaikan kelas
- h) Laporan kerja praktik atau laporan praktikum
- i) Responsi atau ujian praktik
- j) Ujian akhir

Bentuk soal dalam penilaian kompetensi disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran yang digunakan. Lebih lanjut Martinis Yamin (2007: 148-149) membagi bentuk soal yang digunakan untuk penilaian kompetensi sebagai berikut:

- a) Pilihan ganda
- b) Ujian objektif
- c) Ujian non-objektif/uraian bebas
- d) Jawaban singkat atau isian singkat
- e) Menjodohkan
- f) Performans
- g) Portofolio

Dalam penyusunan tes penilaian kompetensi terdapat beberapa langkah yang ditempuh dalam mengembangkan hasil atau prestasi belajar. Martinis Yamin (2007: 151) menjelaskan langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) Menyusun spesifikasi tes
- 2) Menulis soal tes
- 3) Menelaah soal tes
- 4) Melakukan uji coba tes
- 5) Menganalisis butir soal
- 6) Memperbaiki tes
- 7) Merakit tes
- 8) Melaksanakan tes
- 9) Menafsirkan hasil tes

4. Pembelajaran Akuntansi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah

a. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Ahmed Belkaoui dalam R. Baswir (1995: 4) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, dari suatu lembaga atau perusahaan, yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi di antara berbagai alternatif tindakan.

American Accounting Association dalam Soemarso (2004: 3) mendefinisikan akuntansi sebagai: "...proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tugas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut".

Pengertian-pengertian di atas menjelaskan bahwa akuntansi dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi konsep dan proses. Pengertian akuntansi dari segi konsep adalah suatu disiplin ilmu yang menghasilkan informasi keuangan suatu unit organisasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan, sedangkan dari segi proses akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dengan cara tertentu, pelaporan, dan penafsiran hasil-hasilnya mengenai transaksi yang terjadi di dalam suatu organisasi.

Pengertian pengajaran akuntansi adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menciptakan dan mengatur lingkungan belajar untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi

pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran akuntansi.

b. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akuntansi

Menurut Depdiknas (2002) "Kompetensi dasar mata pelajaran akuntansi adalah kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah melalui proses pembelajaran akuntansi di SMA". Kompetensi tersebut meliputi:

- 1) Menerapkan struktur dasar akuntansi.
- 2) Menerapkan tahapan siklus akuntansi perusahaan jasa.
- 3) Menerapkan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang.
- 4) Menghitung rasio keuangan secara sederhana.
- 5) Menerapkan akuntansi keuangan (pengayaan/keterampilan II IPS).

c. Fungsi dan Tujuan

Depdiknas (2002) menyebutkan bahwa:

Fungsi mata pelajaran akuntansi pada sekolah menengah atas (SMA) adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Depdiknas (2002) juga mengatakan bahwa:

Tujuan mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Atas adalah membekali tamatan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip, dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sugandi (2002) dalam tesisnya yang berjudul "Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas 1 SMU Negeri 9 Bandung", menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh kelas yang pembelajarannya menggunakan model belajar kooperatif tipe TAI untuk aspek kemampuan pemecahan masalah cukup

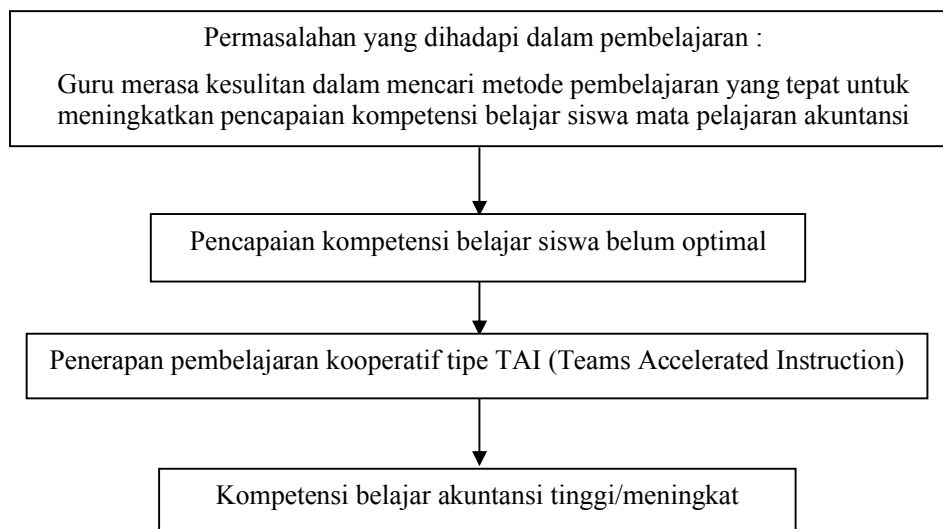
baik. Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, maka hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model belajar kooperatif tipe TAI lebih baik dari hasil belajar pada kelas yang pembelajarannya menggunakan cara biasa, ditinjau dari : (1) aspek memahami masalah, (2) aspek membuat rencana pemecahan, (3) melakukan perhitungan, (4) memeriksa kembali hasil, dan (5) keseluruhan langkah pada taraf signifikansi 5 %.

Cita Retno Wulandari (2006) dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Pokok Bahasan Aritmetika Sosial (Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manyaran Tahun Pelajaran 2005/2006)", menjelaskan bahwa setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika. Karena $t_{eks} = 53,3 > t_{kon} = 45,18$ maka metode TAI lebih baik daripada metode konvensional. (2) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Minat belajar tinggi lebih baik dari minat belajar sedang dan rendah, tetapi minat belajar sedang tidak lebih baik dari minat belajar rendah. (3) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Metode TAI lebih tepat digunakan pada minat belajar sedang dan rendah dan kurang tepat digunakan pada minat belajar tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode TAI dan minat belajar memberikan peningkatan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan aritmetika sosial.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah arahan penalaran untuk sampai pada jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis. Selaras dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti, yaitu "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surakarta Tahun

Pelajaran 2008/2009”, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

Permasalahan yang menjadi fokus kerja peneliti adalah bahwa guru merasa kesulitan dalam mencari metode belajar yang tepat untuk meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Hal tersebut menjadi indikator bahwa pencapaian kompetensi belajar akuntansi belum optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pencapaian kompetensi belajar akuntansi, peneliti kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dengan tujuan agar para siswa dapat bekerja secara kooperatif dan lebih bertanggung jawab dalam belajar, sehingga pencapaian kompetensi belajar akuntansi siswa dapat meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang masih harus diuji kebenarannya sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : “Dengan diterapkan pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat meningkatkan kompetensi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009”.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian
1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta. Alasan pemilihan tempat tersebut karena peneliti berasumsi bahwa SMA Negeri 4 Surakarta memenuhi persyaratan untuk dijadikan obyek penelitian terkait dengan permasalahan yang akan diteliti antara lain :

- a. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Surakarta secara umum masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan praktek.
- b. Pencapaian kompetensi belajar siswa belum optimal, hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa masih kesulitan di dalam memahami materi yang diberikan.
- c. Model Pembelajaran Kooperatif Teams Accelerated Instruction (TAI) belum pernah dijadikan obyek penelitian di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penulis merencanakan pelaksanaan penelitian dari bulan November 2008 sampai dengan bulan Maret 2009. waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Dalam Penelitian

Jenis Kegiatan	Nov 2008	Des 2008	Jan 2009	Peb 2009	Maret 2009
1. Persiapan Penelitian	■				
a. Penyusunan Judul	■				
b. Penyusunan Proposal	■				
c. Perijinan		■			
2. Perencanaan Tindakan		■	■		
3. Implementasi Tindakan			■	■	
a. Siklus I			■	■	
b. Siklus II				■	
4. Review					■
5. Penyusunan Laporan					■

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada suatu obyek dan mengkondisikannya seperti apa adanya. Menurut pendapat Kemmis dan Carr dalam Kasbolah (2001: 9), "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta bagaimana pekerjaan ini dilakukan". Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan di lapangan yang dihadapi oleh guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, untuk selanjutnya dicarikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terstruktur. Hal penting dalam pelaksanaan PTK adalah tindakan nyata (action) yang dilakukan oleh guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program tersebut belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan lain sampai permasalahan dapat teratasi).

Untuk lebih memahami apa yang dimaksud PTK, perlu diketahui karakteristik dari PTK itu sendiri. Menurut Zainal Aqib (2008: 128) karakteristik PTK meliputi :

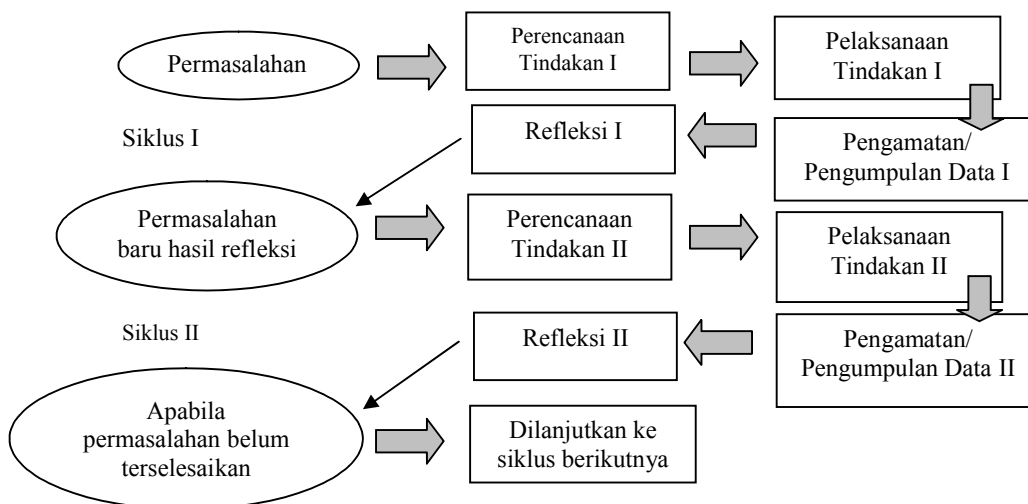
- 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
- 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- 4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
- 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.
- 6) Pihak yang melakukan tindakan adalah *guru sendiri*, sedangkan yang melakukan *pengamatan* terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, *bukan guru* yang sedang melakukan tindakan.

Berdasarkan definisi tersebut penelitian tindakan kelas dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan

dan dilaksanakan dalam kawasan kelas atau sekolah tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan menurut Hopkins dalam Zainal Aqib (2008: 17) PTK mempunyai prinsip-prinsip yaitu:

- 1) Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkan seyogyanya tidak mengganggu komitmen sebagai pengajar.
- 2) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- 3) Metode yang digunakan harus reliable, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
- 4) Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
- 5) Dalam penyelenggaraan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- 6) Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan classroom excedring perspective, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau permasalahan tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Siklus pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Sapardi, 2007: 74)

Keterangan:

1) Rencana Tindakan

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi alternatif yang berupa penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TAI.

2) Pelaksanaan Tindakan

Keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, baik kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik mata pelajaran akuntansi yang sebelumnya dirasakan belum optimal. Tindakan dalam penelitian ini berupa pembelajaran kooperatif dengan metode TAI agar dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa sekaligus mengajarkan para siswa untuk berinteraksi secara kooperatif dalam sebuah tim.

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang akan diolah untuk mengetahui pencapaian hasil tindakan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah guna menentukan tindakan pada penelitian berikutnya.

3) Pemantauan dan Evaluasi Tindakan

Kegiatan pemantauan dilakukan untuk mengawasi tindakan yang terjadi di dalam kelas. Dalam tahap ini, peneliti mengadakan observasi tentang proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sekaligus memberikan pendampingan secara langsung kepada para siswa sebagai fasilitator manakala siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian siswa akan lebih memahami tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

Dalam tahap ini, peneliti berperan sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti selain bertugas sebagai pengawas, juga bertugas sebagai konselor siswa manakala siswa

mengalami kesulitan yang sekaligus mengumpulkan data sebagai bahan evaluasi namun peran tersebut hanya sebagai partisipan pasif saja. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut untuk dievaluasi dan dicari alternatif pemecahan masalah manakala masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan tindakan.

4) Analisis dan Refleksi Tindakan

Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk menentukan langkah-langkah perbaikan apa yang bisa dilaksanakan, sehingga didapatkan suatu alternatif pemecahan untuk semua permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran akuntansi.

Pada tahap ini, peneliti menganalisis atau mengolah data yang telah dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan. Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya.

Hasil dari evaluasi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut atau tindak lanjut. Pelaksanaan tindakan kelas yang dihadapi tidak langsung dapat diselesaikan dalam satu tindakan atau satu siklus, sehingga perlu adanya satu tindakan perbaikan lanjutan terhadap masalah yang belum terselesaikan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan:

1) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali informasi guna memperoleh data terkait dengan aspek-aspek pembelajaran, penentuan tindakan dan respon yang diberikan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Jenis wawancara yang akan dilakukan bebas terpimpin, peneliti membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sesuai dengan kebijaksanaan interviewer.

2) Observasi

Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran akuntansi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pengamatan akan dilaksanakan sebelum, ketika, dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan artinya peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran (tindakan).

3) Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan dalam bentuk tertulis dengan asumsi ada pembagian jenis soal sesuai tingkat kompetensi yang ingin dicapai meliputi: kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap Pengenalan Masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan
- c. Menyusun bentuk tindakan yang sesuai dengan siklus pertama
- d. Menyusun alat monitoring dan evaluasi

2. Tahap Persiapan tindakan

- a. Penyusunan jadwal penelitian
- b. Penyusunan rencana pembelajaran
- c. Penyusunan soal evaluasi

3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun dalam dua siklus, yaitu : siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan interpretasi, serta tahap analisis dan refleksi.

4. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan hipotesis tindakan, yakni untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran akuntansi melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran akuntansi. Hipotesis tindakan ini dimaksudkan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.

5. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar-mengajar dibawah bimbingan guru.

6. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian.

E. Proses Penelitian

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian adalah meningkatnya pencapaian kompetensi belajar akuntansi siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Accelerated Instruction*). Setiap tindakan upaya peningkatan indikator tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Pembuatan Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, serta (4) Penyusunan Analisis dan Refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan dalam dua siklus.

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan,

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun:

1) skenario pembelajaran sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan pokok bahasan mata pelajaran yang lalu yaitu tentang penyusunan kertas kerja dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu jurnal penutup.
- b) Guru mendiskripsikan pelajaran mengenai penyusunan kertas kerja dan jurnal penutup.

- c) Guru memberikan tugas kepada siswa terkait dengan materi yang telah diberikan yaitu tentang penyusunan kertas kerja dan jurnal penutup.
- d) Siswa mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru secara berkelompok.
- 2) Instrumen untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis
- 3) Menetapkan indikator ketercapaian yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Indikator Ketercapaian Belajar Siswa

Aspek yang diukur	Persentase Target Capaian		Cara mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Aspek Kognitif <ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Materi • Ketuntasan Hasil Belajar 	50%	60%	Dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 67 ke atas, untuk siswa yang mendapat nilai 67 dianggap mencapai KKM.
Aspek Afektif <ul style="list-style-type: none"> • Kelakuan • Kerajinan /Kedisiplinan • Kerapian • Kebersihan 	60%	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah nilai rata-rata siswa yang menunjukkan perhatian dan kesungguhan di dalam proses KBM dengan kriteria penilaian 1 : Cukup Baik; 2 : Baik; 3 : Amat Baik
Aspek Psikomotorik <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan • Ketelitian 	60%	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang diteliti dan benar (tepat) dalam menyelesaikan soal pada saat diskusi kelompok berlangsung dengan kriteria penilaian 1 : Cukup Baik; 2 : Baik; 3 : Amat Baik

- b. Tahap pelaksanaan, dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap dampak tindakan.
- c. Tahap observasi dan interpretasi, dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktivitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI pada proses pembelajaran akuntansi tentang kekurangan dan kemajuan aplikasi tindakan pertama untuk mendapatkan data.
- d. Tahap analisis dan refleksi, dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki/disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target.

2. Rancangan Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran akuntansi, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Surakarta

SMA Negeri 4 Surakarta bukan suatu sekolah yang terbentuk secara langsung menjadi SMA Negeri, akan tetapi diawali dengan sekolah swasta yang bernama SMA Bagian C. Didirikan oleh Drs. G. P. H. M. Prawironegoro pada tahun 1946. berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7371/13/1950 tanggal 2 September 1950, SMA Bagian C resmi menjadi SMA Negeri 3 Bagian C dengan kepala sekolah G. P. H. M. Prawironegoro dan dibantu wakil kepala sekolah Drs. Kabul Dwijolaksono.

SMA Negeri 3 Bagian C menempati gedung SD Kesatriyan Baluwarti pada tahun 1950 sampai dengan tahun 1951, selanjutnya dari tahun 1951 sampai 1958 menempati dua lokasi, yaitu gedung SMP Kristen Banjarsari dan Gedung SMP Negeri 4 Surakarta. SMA Negeri Bagian C dari tahun ke tahun mulai menampakkan peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Terbukti dari daya tampung SMA ini yang semakin meningkat, maka Menteri P dan K mengeluarkan SK No. 4083/B III tanggal 5 Agustus 1955 yang berisikan bahwa SMA Negeri 3 Bagian C dipecah. Sejak saat itu nama SMA Negeri 3 Bagian C tidak digunakan lagi. SMA Negeri 3 Bagian C dipecah menjadi dua bagian yaitu:

- a. SMA Negeri 4 Bagian C dan diangkat sebagai Kepala Sekolah Drs. G. P. H. M. Prawironegoro yang menempati gedung SMP Kristen Banjarsari Surakarta.
- b. SMA Negeri 5 Bagian C dan diangkat sebagai Kepala Sekolah Drs. Kabul Dwijolaksono yang menempati gedung SMP Negeri 4 Surakarta.

Kedua SMA tersebut pada bulan Agustus 1958 pindah ke gedung baru di Jl. LU Adisucipto No.1 Surakarta, sedangkan kegiatan akademik atau proses belajar mengajar dilaksanakan pada waktu:

- a. SMA Negeri 4 Bagian C pada pagi hari jam 07.00 – 12.00 WIB
- b. SMA Negeri 5 Bagian C pada siang hari jam 13.00 – 18.00 WIB

Sejak bulan September 1974 untuk SMA Negeri 5 Bagian C menempati gedung baru di daerah Bibis, Cengklik, Surakarta. Sedangkan lokasi yang berada di Jalan LU. Adisucipto No.1 digunakan seluruhnya oleh SMA Negeri 4 Bagian C yang telah diubah namanya menjadi SMA Negeri 4 Surakarta sampai sekarang, SMA Negeri 4 Surakarta telah mengalami pergantian kepemimpinan, yakni:

- a. Drs. G. P. H. M. Prawironegoro (1950 – 1960)
- b. K. R. M. T. Tandonegoro (1960 – 1972)
- c. Drs. R. M. Gunawan Prawiro Atmojo (1972 – 1978)
- d. Drs. Kartono (1978 – 1979)
- e. Drs. Winoto Sugeng (1979 – 1986)
- f. Sutami (1986 – 1992)
- g. Achmad Sukri, S. H. (1992 – 1994)
- h. Soegiman, B. Sc (1994 – 1995)
- i. Drs. Sudiyat (1995-2000)
- j. Tatik Sutarti, M.M (2000 – 2002)
- k. Drs. Soedjinto S. F., M. M (2002 – 2007)
- l. Drs. Edy Pudiyanto (2007 – sampai sekarang)

2. Keadaan Lingkungan Belajar

Keadaan lingkungan belajar SMA Negeri 4 Surakarta yang berlokasi di Jalan LU. Adi Sucipto No 1 Manahan, Surakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi keadaan lingkungan belajar siswa di SMA Negeri 4 Surakarta pada umumnya cukup baik. Hal ini terlihat dari :

1. Kebersihan

Kebersihan lingkungan sekolah di SMA Negeri 4 Surakarta sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kelas, halaman sekolah, ruang guru, kantin, dan tempat parkir. Siswa bertanggung jawab pada kebersihan kelasnya masing-masing dengan adanya regu piket untuk setiap kelasnya. Sedang penjaga sekolah bertanggung jawab pada kebersihan tempat-tempat umum, misalnya : kamar mandi, halaman sekolah, ruang guru, lapangan olah raga, dan lain-lain.

2. Kerapian

Kerapian di SMA Negeri 4 Surakarta dapat dilihat dari tempat parkir yang tertata rapi. Tempat parkir antara guru dan siswa terpisah. Kerapian di SMA Negeri 4 Surakarta juga dapat dilihat dari seragam yang dikenakan oleh siswa, guru maupun karyawan sekolah.

3. Ketenangan

SMA Negeri 4 Surakarta yang berlokasi dekat dengan jalan raya menyebabkan ketengan dalam proses belajar mengajar terganggu, namun hal itu tidak menjadi masalah besar karena siswa sudah terbiasa dengan masalah tersebut sehingga mampu beradaptasi dengan baik..

4. Keamanan

Kondisi keamanan di SMA Negeri 4 Surakarta cukup baik, dapat dilihat dari adanya penjagaan yang lebih baik oleh penjaga sekolah dan penjaga parkir.

5. Ketertiban

Ketertiban di SMA Negeri 4 Surakarta perlu ditingkatkan karena sebagian siswa belum bisa mematuhi peraturan tata tertib yang ada. Misalnya ada beberapa siswa yang belum melengkapi atribut seragam sekolah dan ada sebagian siswa yang keluar kelas saat pelajaran berlangsung untuk makan di kantin.

b. Faktor Eksternal

Secara umum, gedung SMA Negeri 4 Surakarta dalam keadaan baik dan memenuhi syarat sebagai tempat berlangsungnya proses belajar, hal ini dapat dilihat dari tanahnya yang luas juga didukung dengan tersedianya ruang-ruang kegiatan yang dapat mendukung fasilitas belajar mengajar. Ada beberapa faktor eksternal yang kurang mendukung untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Faktor tersebut antara lain: lokasi yang dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu ketenangan proses belajar mengajar.

3. Visi, Indikator dan Misi

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku.

b. Indikator

- 1) Meningkatkan dalam prestasi akademis.
- 2) Meningkatkan dalam bidang ilmu dan teknologi.
- 3) Unggul dalam bidang keterampilan.
- 4) Unggul dalam ketertiban dan kedisiplinan.
- 5) Unggul dalam pengalaman agama dan kepedulian sosial.
- 6) Unggul dalam bidang olah raga dan seni.
- 7) Unggul dalam etika dan sopan santun.

c. Misi

- 1) Memperluas pengetahuan untuk menguasai IPTEK.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengenalkan dan menggunakan serta mengembangkan hasil teknologi modern.
- 4) Mengoptimalkan bakat dan keterampilan siswa sehingga memiliki kemandirian dan kecakapan hidup di tengah masyarakat.
- 5) Menumbuhkan semangat ketertiban dan kedisiplinan bagi warga sekolah sebagai konsep dasar menuju sukses.

- 6) Mendorong semangat kerja bagi guru dan karyawan sehingga memiliki tanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
- 7) Meningkatkan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan berperilaku.
- 8) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dari dalam bidang olah raga dan seni sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 9) Membudayakan etika pergaulan yang saling senyum, salam, dan sapa serta berjabat tangan oleh seluruh warga sekolah saat berada di lingkungan sekolah sehingga dapat terjalin persaudaraan yang erat dan kesetiakawanan sejati, saling asah, asih, dan asuh.

4. Pelaksanaan Kurikulum

Sejak tahun 2006 lalu SMA Negeri 4 Surakarta telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh Departemen Pendidikan Nasional, pelaksanaan KTSP diarahkan untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, pemahaman, kemampuan nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Penilaian KTSP tidak hanya mengacu pada aspek kognitif tetapi juga psikomotorik dan afektif berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM merupakan batasan nilai minimum yang harus dicapai oleh siswa baik pada penilaian Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester maupun Ulangan Akhir Semester/Kenaikan Kelas. KKM untuk setiap mata pelajaran tidak sama yang ditentukan pada setiap awal semester.

B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Surakarta

Sebelum melaksanakan kegiatan dalam penelitian ini , terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan identifikasi masalah atau observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Observasi awal

dilakukan pada November 2008 di SMA Negeri 4 Surakarta dan sebelumnya peneliti juga sudah mengetahui sedikit permasalahan melalui observasi pada saat PPL. Hasil dari identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ditinjau dari Segi Siswa

- a. Sarana dan prasarana pembelajaran memadai (tersedianya buku paket dan modul pelajaran untuk siswa).

Dalam pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 4 Surakarta ini didukung dengan buku paket dan modul pelajaran yang mana masing-masing siswa berhak meminjam buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Guru mata pelajaran juga menganjurkan penggunaan buku pegangan materi dan modul pelajaran kepada para siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Namun, yang menjadi permasalahan dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut kurang optimal sehingga siswa merasa terbebani dengan cakupan materi yang harus mereka kuasai karena terlalu banyak alat belajar yang digunakan.

- b. Siswa tidak terlalu antusias dan kurang berminat terhadap pelajaran akuntansi.

Kejenuhan siswa pada pembelajaran akuntansi salah satunya disebabkan karena penggunaan metode ceramah yang terus-menerus oleh guru, siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru, serta mengerjakan apa yang diperintahkan guru, sehingga siswa menjadi bosan dan mengabaikan mata pelajaran akuntansi. Dampaknya, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena selain pemahaman siswa kurang, juga dalam mata pelajaran akuntansi melibatkan perhitungan dan berkaitan dengan kejadian sehari-hari yang membutuhkan ketelitian para siswa. Hal tersebut dapat diatasi apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan aktif mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan bertanya disaat mereka mengalami kesulitan.

- c. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran akuntansi yang biasa dilakukan.

Siswa cenderung tidak suka mempergunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi. Kebanyakan siswa merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu untuk maju ke depan jika diminta guru untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru sehingga mereka bermasalah dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas. Dampaknya para siswa cenderung merasa tidak memiliki kesempatan untuk berkreasi.

- d. Siswa lebih tertarik pada kebebasan dan keleluasaan.

Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti pada saat survei awal, bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 4 Surakarta XI IPS 2, mereka lebih senang belajar dengan serius tetapi santai, dalam artian mereka belajar dengan serius, namun dalam pelaksanaan pembelajaran mereka menghendaki keleluasaan. Mereka lebih senang bertanya kepada teman dari pada guru tentang materi yang belum mereka kuasai. Misalnya, saat guru menerangkan mereka tidak mengerti dan mereka menjadi malas untuk mengikuti pelajaran dan memilih bertanya pada saat pelajaran telah selesai pada teman dari pada memperhatikan guru pada saat menerangkan materi sehingga suasana kelas menjadi gaduh karena siswa membuat kesibukan sendiri-sendiri.

2. Ditinjau dari Segi Guru

- a. Guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Pada saat pembelajaran akuntansi, siswa menunjukkan sikap yang kurang berminat dan kurang antusias terhadap mata pelajaran akuntansi.

Siswa terlihat bosan dan jenuh terhadap pelajaran akuntansi serta kurang memperhatikan pelajaran dengan seksama. Guru sudah berupaya untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa dengan memberikan pendekatan secara langsung dan dengan memotivasi serta menegur siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran. Namun, cara ini ternyata belum mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

- b. Hasil belajar yang tercermin dari pencapaian kompetensi belajar siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi di SMA Negeri 4 Surakarta dapat dikatakan belum merata, karena dalam pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta, dari hasil pekerjaan siswa menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang jauh di dalam pencapaian kompetensi belajar siswa. Berdasarkan nilai akhir semester 1 terdapat 33% siswa yang memperoleh nilai dibawah standar KKM yaitu 67 dan 40% siswa memperoleh nilai diatas 75, hal ini menunjukkan belum meratanya pencapaian kompetensi siswa dikelas tersebut.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagai tes awal peneliti mengambil nilai akhir semester 1 yang diperoleh siswa untuk mengetahui kemampuan siswa serta dijadikan tes awal siswa sebelum kita masuk pada siklus pertama yang mana tes tersebut dalam bentuk tes pilihan ganda dan soal esai diperoleh hasil seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Awal Nilai Murni Siswa Semester 1

Nilai	Jumlah anak	Persentase
85-89	2	5
80-84	5	12,5
75-79	9	22,5
70-74	10	25
65-69	7	17,5
60-64	4	10
55-59	1	2,5
50-54	0	0
45-49	1	2,5
40-44	1	2,5
Jumlah	40	100

Tabel 4 . Nilai Rata-Rata Awal Aspek Afektif Siswa

Nilai	Jumlah anak	Persentase
1	25	62,5
2	10	25
3	5	12,5
Jumlah	40	100

Keterangan : 1: Cukup Baik 2 : Baik
3 : Amat Baik

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Awal Aspek Psikomotorik Siswa

Nilai	Jumlah anak	Persentase
1	27	67,5
2	9	22,5
3	4	10
Jumlah	40	100

Keterangan : 1 : Cukup Baik 2 : Baik
3 : Amat Baik

Dari hasil tes awal pada tabel 1 di atas tergambar bahwa dari 40 siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta, untuk aspek kognitif terdapat 13 siswa atau 32,5% belum mencapai batas KKM yaitu nilai 67, 11 siswa atau 27,5% memperoleh sesuai standar KKM, dan 16 siswa atau 40% memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan untuk aspek afektif terdapat 62,5% atau 25 siswa yang mendapat nilai dibawah standar yaitu 2 dan untuk aspek psikomotorik terdapat 67,5% atau 27 siswa yang belum mencapai nilai standar. Hal ini menunjukkan pencapaian kompetensi belajar siswa untuk mata pelajaran akuntansi belum merata atau belum optimal.

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, serta (4) analisis dan refleksi tindakan. Peneliti menggunakan dua siklus karena hal tersebut dirasa sudah mencukupi untuk keperluan penelitian. Selain keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian.

1. Siklus 1

Penerapan pembelajaran akuntansi kertas kerja dan jurnal penutup akuntansi perusahaan jasa pada siklus 1 melalui pembelajaran kooperatif tipe teams accelerated instruction (TAI) adalah :

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Kegiatan perencanaan Tindakan 1 dilaksanakan pada hari Rabu 21 Januari 2009 di ruang Guru SMA Negeri 4 Surakarta. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti menjelaskan bahwa siswa menemui permasalahan dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas serta kurangnya minat mengikuti pelajaran akuntansi. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 1 akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yakni pada hari Jum'at, 23 Januari 2009 dan 30 Januari 2009, serta hari Sabtu, 24 Januari 2009 dan 31 Januari 2009.

Tahap perencanaan tindakan 1 meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi kompetensi dasar kertas kerja dan jurnal penutup menggunakan metode teams accelerated instruction, dengan pelaksanaan skenario pembelajaran sebagai berikut:
 - a) Pertemuan pertama
 - (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
 - (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
 - (3) Guru memberikan pengarahan tentang metode pembelajaran TAI yang akan diterapkan.
 - (4) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang siswa yang berbeda kemampuan akademiknya.
 - (5) Mengulangi sedikit materi yang sebelumnya yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.
 - (6) Guru menerangkan materi tentang kertas kerja bentuk 10 kolom dengan metode ceramah.
 - (7) Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah diberikan dan mendiskusikan dengan anggota kelompoknya tentang materi yang diajarkan. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk tanya jawab.
 - (8) Guru memberikan soal latihan tentang kertas kerja dan praktek pengisian kertas kerja bentuk 10 kolom. Siswa kemudian mengerjakan soal tersebut melalui diskusi dengan anggota kelompok masing-masing supaya terjadi interaksi

dalam kelompok tersebut dan siswa yang pandai mengajari temannya yang belum mengerti.

- (9) Siswa mencermati tugas yang diberikan guru dan dapat bertanya apabila mengalami kesulitan yang dihadapinya dalam mengerjakan tugas tersebut.
- (10) Guru membuat kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup.

b) Pertemuan Kedua

- (1) Salam pembuka, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing
- (2) Guru melakukan kilas balik terhadap materi yang lalu serta penjelasan kembali pelaksanaan metode TAI.
- (3) Guru melakukan pembelajaran dengan diskusi intensif dalam kelompok teams accelerated instruction. Setiap kelompok mendiskusikan soal latihan penyusunan kertas kerja bentuk 10 kolom yang diberikan guru serta dipimpin oleh seorang koordinator. Koordinator yang bertanggung jawab untuk mengkoordinir anggotanya dalam menyelesaikan soal latihan. Selain itu, kordinator juga bertanggung jawab atas penguasaan materi masing-masing anggota kelompok karena saat pembahasan nanti guru akan mengacak siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- (4) Guru mengadakan pembahasan tentang diskusi latihan soal tentang materi penyusunan kertas kerja bentuk 10 kolom dengan cara mengacak siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- (5) Guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.

c) Pertemuan Ketiga

- (1) Salam pembuka, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing.
- (2) Guru melakukan kilas balik terhadap materi yang lalu tentang penyusunan kertas kerja bentuk 10 kolom, dan memberikan penjelasan tentang materi baru yaitu penyusunan jurnal penutup, dan penjelasan kembali pelaksanaan metode TAI.
- (3) Guru melakukan pembelajaran dengan diskusi intensif dalam kelompok *teams accelerated instruction* dimana setiap kelompok mendiskusikan soal latihan penyusunan jurnal penutup berdasarkan kertas kerja bentuk 10 kolom yang lalu.
- (4) Koordinator bertanggung jawab untuk mengkoordinir anggotanya dalam menyelesaikan soal latihan jurnal penutup. Koordinator juga bertanggung jawab atas penguasaan materi pada masing-masing anggota kelompok karena saat pembahasan nanti guru akan mengacak siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- (5) Guru mengadakan pembahasan tentang diskusi latihan soal tentang penyusunan jurnal penutup berdasarkan kertas kerja bentuk 10 kolom yang lalu dengan cara mengacak siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- (6) Guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.

d) Pertemuan Keempat

- (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa.
- (2) Siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi akhir atas materi yang telah dibahas.
- (3) Guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal esai serta meminta agar siswa dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.

- (4) Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan tingkat kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.
 - (5) Guru meminta lembar jawab soal
 - (6) Guru membuat kesimpulan dari soal yang sudah berikan sebelum jam pelajaran berakhir agar siswa mengetahui letak kesalahannya.
 - (7) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus), sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi akuntansi perusahaan jasa kompetensi dasar penyusunan kertas kerja bentuk 10 kolom dan jurnal penutup model teams accelerated intruction.
 3. Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus) sebagai penilaian aspek kognitif. Instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu hari Jum'at, 23 Januari 2009 dan 30 Januari 2009 serta hari Sabtu, 24 Januari 2009 dan 31 Januari 2009 di

ruang kelas XI IPS 2. Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Materi pada pelaksanaan tindakan 1 ini adalah penyusunan kertas kerja dan jurnal penutup. Pada pertemuan pertama, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok menerangkan materi serta menjelaskan pengisian kertas kerja bentuk 10 kolom secara jelas, kemudian pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk berdiskusi intensif dalam teams accelerated instruction pada kelompok mereka masing-masing dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru pada pertemuan pertama. Pertemuan ketiga guru memberikan penjelasan tentang penyusunan jurnal penutup dan memberikan latihan soal sebagai bahan diskusi intensif, kemudian siswa berdiskusi intensif untuk materi penyusunan jurnal penutup tetap dalam kelompok masing-masing. Pertemuan keempat diisi dengan evaluasi belajar siswa dari siklus 1 .

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Pertama (Jum'at, 23 Januari 2009).
 - a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi pada siswa yang mengikuti pelajaran tersebut.
 - b) Guru menerangkan sedikit metode teams accelerated instruction yang akan digunakan.
 - c) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda. Kemampuan akademik siswa didasarkan atas nilai ujian akhir semester 1.
 - d) Guru kemudia mengulangi materi yang sebelumnya yaitu jurnal penyesuaian dan memberikan pengantar materi penyusunan kertas kerja bentuk 10 kolom.
 - e) Guru memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan tentang jurnal penyesuaian dan kertas kerja kepada masing-masing kelompok sebelum menerangkan materi pokok yaitu penyusunan kertas kerja.

- f) Guru menerangkan materi tentang kertas kerja, menerangkan tentang fungsi, bentuk-bentuk kertas kerja, dan pengisian kertas kerja terutama materi kertas kerja bentuk 10 kolom.
 - g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan mendiskusikan dengan anggota kelompok tentang materi yang diajarkan. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan kurang lebih 5 siswa menggunakan kesempatan bertanya.
 - h) Guru segera meminta kelompok-kelompok untuk mengerjakan latihan soal yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok agar berdiskusi dan semua anggota kelompok harus mengerti apa yang mereka kerjakan karena guru memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh masing-masing anggota kelompok. Saat itu guru memberikan latihan soal yang diberikan kepada setiap anggota kelompok dari kelompok yang berbeda.
 - i) Guru memberikan tugas rumah untuk masing-masing kelompok.
 - j) Guru memberitahukan besok akan diadakan diskusi intensif pada masing-masing kelompok tentang materi yang sudah diajarkan dengan metode teams accelerated instruction setelah itu menutup pelajaran dengan salam.
- 2) Pertemuan Kedua (Sabtu, 24 Januari 2009).
- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran hari itu, siswa yang tidak masuk adalah Armando Yohan P, Jonathan Brian S, dan Yohanes Advent Arinatal.
 - b) Guru mengumpulkan pekerjaan rumah masing-masing kelompok.
 - c) Guru melakukan pembelajaran dengan cara diskusi intensif, guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menempatkan diri sesuai meja kelompok yang telah ditetapkan, mereka akan berdiskusi dengan anggota kelompok mereka terkait dengan soal

latihan yang akan diberikan dan bertanggung jawab agar masing-masing anggota kelompok mengerti tentang pengerjaan latihan soal yang diberikan.

- d) Guru mengadakan pembahasan dari materi diskusi yang ada di latihan soal kertas kerja bentuk 10 kolom.
- e) Guru secara acak memilih beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.
- f) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan sebelum menutup pelajaran.

3) Pertemuan Ketiga (Jum'at, 30 Januari 2009).

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran hari itu. Guru mengumpulkan pekerjaan rumah masing-masing kelompok.
- b) Guru memberikan penjelasan tentang penyusunan jurnal penutup dengan metode ceramah.
- c) Guru melakukan pembelajaran dengan diskusi intensif model teams accelerated instruction, pertama guru mengkondisikan masing-masing kelompok untuk menempatkan diri sesuai meja kelompok yang telah ditetapkan, mereka akan berdiskusi dengan anggota kelompoknya terkait dengan soal latihan yang akan diberikan dan bertanggung jawab agar masing-masing anggota mengerti tentang pengerjaan latihan soal yang diberikan.
- d) Guru mengadakan pembahasan dari materi diskusi yang ada di latihan soal jurnal penutup berdasarkan kertas kerja bentuk 10 kolom yang lalu.
- e) Guru secara acak memilih beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.
- f) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan sebelum menutup pelajaran.

- 4) Pertemuan Keempat (Sabtu, 31 Januari 2009).
 - a) Guru mengawali pelajaran dengan memberi salam dan melakukan presensi siswa.
 - b) Guru memberikan pembahasan mengenai materi mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar kertas kerja bentuk 10 kolom dan jurnal penutup kemudian membagikan soal ulangan.
 - c) Siswa mengerjakan ulangan secara individu.
 - d) Kegiatan evaluasi juga berlangsung dengan baik. Hasil evaluasi dikumpulkan pada saat itu juga (terlampir).

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi kompetensi dasar kertas kerja dengan menggunakan metode teams accelerated instruction di kelas XI IPS 2. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas yaitu dibangku meja belakang kelas, sebab guru kelas menginginkan agar peneliti dapat secara jelas melihat (mengamati) proses belajar mengajar akuntansi pada hari itu. Pelaksanaan pertemuan pertama pada hari Jum'at, 23 Januari 2009, guru menyampaikan materi akuntansi kompetensi dasar kertas kerja bentuk 10 kolom dengan metode teams accelerated instruction secara jelas. Sedangkan pada pertemuan kedua hari Sabtu, 24 Januari 2009, akan diadakan diskusi intensif sesuai kelompok masing-masing dalam teams accelerated instruction dengan bimbingan guru secara aktif dengan materi bahasan kertas kerja 10 kolom. Pertemuan ketiga hari Jum'at, 30 Januari 2009, akan diadakan diskusi intensif sesuai kelompok masing-masing dalam teams accelerated instruction dengan bimbingan guru secara aktif dengan pokok bahasan penyusunan jurnal penutup. Pertemuan keempat hari Sabtu, 31 Januari 2009 digunakan guru dan peneliti untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus 1 agar hasil belajar dari siklus 1 dapat segera diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi kompetensi dasar kertas kerja bentuk 10 kolom dan jurnal penutup dengan menggunakan metode teams

accelerated instruction sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan I.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama pemberian apersepsi sebesar 73%, sedangkan 27% lainnya masih ada yang ada di luar kelas dan baru masuk kelas pada saat pelajaran dimulai dan ada yang masih belum dapat memusatkan perhatian pada awal pembelajaran dikarenakan kurangnya guru dalam memberi kesan yang menarik pada awal pembelajaran.
- 2) Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 72,5%, sedangkan 27,5% lainnya kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini disebabkan karena banyak dari siswa lebih menyukai suasana pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terasa membosankan .
- 3) Siswa yang aktif dan berperan dalam kelompoknya saat mengerjakan tugas dari guru sebesar 67,5 %, sedangkan 32,5% hanya menunggu dan melihat teman yang lainnya selesai mengerjakan.
- 4) Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal esai pengisian kertas kerja bentuk 10 kolom dan jurnal penutup serta mendapatkan nilai 67 ke atas sebesar 100% untuk aspek kognitif, hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi tentang penyusunan kertas kerja bentuk 10 kolom dan jurnal penutup dengan baik. Hasil ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Nilai Ulangan Harian Akhir Siklus 1

Nilai	Jumlah anak	Persentase
100	8	20
97-99	26	65
94-96	4	10
91-93	1	2,5
88-90	1	2,5
85-87	0	0
Jumlah	40	100

Tabel 7. Nilai Rata-Rata Aspek Afektif Siswa Siklus 1

Nilai	Jumlah anak	Persentase
1	11	27,5
2	21	52,5
3	8	20
Jumlah	40	100

Keterangan : 1: Cukup Baik 2 : Baik

3 : Amat Baik

Tabel 8. Nilai Rata-Rata Aspek Psikomotorik Siswa Siklus 1

Nilai	Jumlah anak	Persentase
1	13	32,5
2	22	55
3	5	12,5
Jumlah	40	100

Keterangan : 1 : Cukup Baik 2 : Baik

3 : Amat Baik

- 5) Dari hasil wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hambatan dan kemudahan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi dengan model teams accerated instruction. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa pembelajaran akuntansi dengan teknik teams accelerated instruction sangat menyenangkan, karena mereka merasa belum pernah diajar dengan menggunakan

metode lain selain ceramah dan praktek serta dengan pembelajaran TAI dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan karena mereka dapat leluasa berdiskusi dan bertanya kepada teman dan guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus 1, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Beberapa kelemahan guru dalam siklus 1 ini adalah:
 - a) Guru belum memberitahukan materi yang akan dibahas atau kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, sehingga siswa belum siap untuk mengikuti pelajaran.
 - b) Guru kurang memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan sehingga banyak murid yang masih belum paham benar.
 - c) Guru cenderung melemparkan pertanyaan kepada anggota kelompok dianggap paling pintar dalam kelompoknya.
 - d) Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab juga sangat terbatas, hanya 10 menit sehingga siswa merasa tidak ada kesempatan siswa untuk mengungkapkan kegalauan mengenai materi kepada guru, karena mereka merasa guru kurang antusias dalam membuka sesi tanya jawab.
 - e) Guru juga belum dapat memahami kondisi konsentrasi siswa pada saat itu sehingga masih banyak siswa yang kurang paham terhadap materi, mereka hanya mengetahui tanpa memahami.
- 2) Sedangkan dari segi siswa ditemukan beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:
 - a) Masih ada siswa yang mengeluh masalah pembagian kelompok.
 - b) Siswa yang tidak memperhatikan cenderung pasif dalam diskusi.
 - c) Masih ada siswa yang acuh terhadap pelajaran dan metode baru yang diterapkan oleh guru.

- d) Sulitnya berinteraksi antara anggota kelompok karena perbedaan dalam kemampuan akademisnya.
- e) Dari segi nilai pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa, nilai tertinggi adalah 100 nilai terendah adalah 90 dan nilai rata-rata kelas yaitu 96,5. Siswa yang sudah mencapai standar nilai 67 ke atas sebanyak 40 siswa (100% siswa) dan siswa tersebut dapat dinyatakan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar yang mana pencapaian peningkatan prosentase dari 33% menjadi 100% untuk aspek kognitif. Sedangkan untuk aspek afektif dan aspek psikomotorik masing-masing 72,5% dan 67,5%. Hasil tersebut telah mencapai target yang diharapkan yaitu 50% untuk aspek kognitif dan 60% untuk aspek afektif dan aspek psikomotorik dari total siswa, jumlah tersebut sudah dapat menunjukkan peningkatan bila dibandingkan sebelumnya. Meskipun telah mencapai target yang diharapkan pada pelaksanaan siklus 1 tetapi peneliti ingin mengulangi lagi metode yang sama agar metode tersebut terbukti dapat membantu meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa serta hasil belajar yang didapatkan oleh siswa lebih baik lagi.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Sebaiknya guru memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, sehingga siswa akan lebih siap dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Guru menerangkan apa maksud dalam pembagian kelompok tersebut yaitu agar siswa dapat bersosialisasi terhadap teman yang belum akrab serta dapat bekerjasama dengan baik agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
- 3) Guru menambah waktu untuk tanya jawab, sehingga kesempatan untuk mengungkapkan kegalauan mengenai materi kepada guru lebih luas.

- 4) Guru harus memberikan kesempatan kepada murid yang kurang pintar untuk menjawab pertanyaan serta membuat pertanyaan hal itu dilakukan dengan sistem acak.
- 5) Guru harus lebih dapat mengorganisir kegiatan anggota kelompok (memantau setiap kelompok pada waktu mengerjakan tugas).
- 6) Guru harus dapat mengamati dan memahami kondisi konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- 7) Mempersiapkan sebaik mungkin diskusi intensif yang akan dilakukan.
- 8) Mengecek secara menyeluruh keadaan siswa saat diskusi berlangsung.

2. Siklus 2

Penerapan pembelajaran akuntansi perusahaan jasa pada siklus 2 melalui pendekatan kooperatif dengan metode teams accelerated instruction adalah :

a. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Kegiatan perencanaan Tindakan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Januari 2009 di ruang guru SMA Negeri 4 Surakarta. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus 1, kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 2 akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yakni pada hari Jum'at tanggal 6 Pebruari 2009 dan 13 Pebruari 2009, serta hari Sabtu 7 Pebruari 2009 dan 14 Pebruari 2009 dengan rancangan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi biaya dengan menggunakan metode teams accelerated instruction, yaitu dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:
 - a) Pertemuan Pertama
 - (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa

- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Membagi kelompok seperti pada siklus 1.
- (4) Mengulangi sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi kertas kerja bentuk 10 kolom dan jurnal penutup dengan sedikit membahas hasil dari evaluasi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- (5) Guru menerangkan materi pelajaran secara perlahan agar siswa dapat memahami dengan baik tentang cara pemasukan transaksi yang terjadi dari jurnal penyesuaian ke kertas kerja bentuk 10 kolom dan tentang penyusunan jurnal penutup dari kertas kerja bentuk 10 kolom. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.
- (6) Guru memberikan soal latihan tentang kertas kerja dan pengisian kertas kerja bentuk 10 kolom dan jurnal penutup. Siswa mengerjakan melalui diskusi dengan anggota kelompoknya sebangkunya agar terjadi interaksi dalam kelompok tersebut dan siswa yang sudah paham mengajari temannya yang belum mengerti.
- (7) Guru berkeliling mengamati bagaimana kegiatan kerja kelompok yang dilakukan oleh siswa dan memastikan tidak ada siswa yang pasif dalam mengerjakan tugas.
- (8) Guru kemudian menyuruh masing-masing anggota kelompok mengerjakan tugas kelompoknya di depan kelas secara acak.
- (9) Siswa mengamati pekerjaan siswa yang maju di depan.
- (10) Guru membahas pekerjaan siswa.
- (11) Memberikan tugas rumah untuk masing-masing kelompok.
- (12) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan sebelum menutup pelajaran dengan salam penutup.

b) Pertemuan Kedua

- (1) Salam pembuka, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing
- (2) Guru melakukan kilas balik terhadap materi yang lalu serta penjelasan kembali pelaksanaan metode TAI.
- (3) Guru melakukan pembelajaran dengan diskusi intensif dalam kelompok *teams accelerated instruction* dimana setiap kelompok mendiskusikan soal latihan penyusunan buku besar bentuk bersisa yang diberikan guru dipimpin oleh seorang koordinator. Koordinator juga bertanggung jawab untuk mengkoordinir setiap anggotanya dalam menyelesaikan soal latihan. Koordinator juga bertanggung jawab atas penguasaan materi dari masing-masing anggota kelompok karena saat pembahasan nanti guru akan mengacak siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- (4) Guru mengadakan pembahasan tentang diskusi latihan soal tentang penyusunan buku besar bentuk bersisa dengan cara mengacak siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- (5) Guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.

c) Pertemuan Ketiga

- (1) Salam pembuka, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing
- (2) Guru melakukan kilas balik terhadap materi yang lalu serta penjelasan kembali pelaksanaan metode TAI.
- (3) Guru melakukan pembelajaran dengan diskusi intensif dalam kelompok *teams accelerated instruction* dimana setiap kelompok mendiskusikan soal latihan penyusunan neraca sisa

setelah penutupan berdasarkan buku besar bentuk bersisa yang lalu.

- (4) Koordinator bertanggung jawab untuk mengkoordinir anggotanya dalam menyelesaikan soal latihan. Koordinator juga bertanggung jawab atas penguasaan materi dari masing-masing anggota kelompok karena saat pembahasan nanti guru akan mengacak siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- (5) Guru mengadakan pembahasan tentang diskusi materi latihan soal tentang penyusunan neraca sisa setelah penutupan berdasarkan buku besar bentuk bersisa yang lalu dengan cara mengacak siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- (6) Guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.

d) Pertemuan Keempat

- (1) Salam pembuka dan mengecek kehadiran siswa
- (2) Guru menyampaikan indikator tentang kegiatan yang akan dilakukan
- (3) Siswa mempersiapkan diri untuk mengerjakan evaluasi akhir atas materi yang telah dibahas.
- (4) Guru membagikan soal untuk evaluasi akhir berupa soal esai dan meminta siswa agar dalam mengerjakan tidak saling bekerja sama.
- (5) Guru mengawasi dengan baik agar hasil dari evaluasi dapat mencerminkan tingkat kemampuan mereka dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dengan tertib dan tenang.
- (6) Guru meminta lembar jawab soal.
- (7) Guru membuat kesimpulan dari soal yang sudah diberikan agar siswa mengetahui letak kesalahannya.

- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi akuntansi kompetensi dasar buku besar bentuk bersisa dan neraca sisa setelah penutupan.
- 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus) sebagai penilaian aspek kognitif. Instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aspek afektif dan aspek psikomotorik siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan 2 dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 6, 27, 13, dan 14 Februari 2009 di ruang kelas XI IPS 2. Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan 2 hampir sama dengan pelaksanaan tindakan 1, hanya ada sedikit berbeda pada pelaksanaan tindakan 2 ini terdapat penguatan yang masih diperlukan dari tindakan 1. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan 2 juga berbeda dengan pelaksanaan tindakan 1.

Materi pada pelaksanaan tindakan 2 ini adalah buku besar bentuk bersisa dan neraca sisa setelah penutupan. Pada pertemuan pertama, guru masih harus menerangkan materi secara jelas, kemudian pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk berdiskusi intensif secara berkelompok dalam teams accelerated instruction sesuai kelompok mereka masing-masing dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru pada pertemuan pertama yaitu tentang penyusunan buku besar bentuk bersisa. Pertemuan ketiga guru menerangkan tentang penyusunan neraca sisa setelah penutupan, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi intensif secara kelompok dalam teams accelerated instruction sesuai kelompok mereka masing-masing

dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru . Pertemuan yang keempat diisi dengan evaluasi belajar siswa dari siklus 2.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama (Jum'at, 6 Pebruari 2009)

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran seperti pada siklus satu murid yang tidak masuk adalah Juworo Bayu Kusumo.
- b) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda anggota kelompok sama seperti siklus 1. Pembagian kelompok didasarkan pada pembagian kelompok pada siklus 1 yaitu berdasarkan pada kemampuan akademik siswa didasarkan atas nilai ujian akhir semester.
- c) Guru membahas sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu kertas kerja bentuk 10 kolom dan jurnal penutup serta memberikan pengantar materi buku besar bentuk bersisa, sebagian besar siswa sudah memperhatikan dan berkonsentrasi untuk menerima pelajaran.
- d) Guru memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan tentang buku besar kepada masing-masing kelompok sebelum menerangkan materi pokok yaitu buku besar bentuk bersisa.
- e) Guru menerangkan materi tentang buku besar bentuk bersisa, menerangkan tentang fungsi, serta pengisian buku besar bentuk bersisa.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan mendiskusikan dengan anggota kelompok tentang materi yang diajarkan.
- g) Guru segera meminta kelompok-kelompok untuk mengerjakan latihan soal yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok agar berdiskusi dan semua anggota kelompok harus mengerti apa yang

mereka kerjakan karena guru memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh anggota kelompok masing-masing secara acak.

- h) Pada saat siswa berdiskusi dan mengerjakan latihan soal, guru berkeliling mengecek keaktifan siswa dalam kelompok agar semua siswa berperan dalam kelompoknya serta siswa mau bertanya apabila mereka masih mengalami kesulitan atau merasa kurang paham dari penjelasan guru.
- i) Guru memberikan tugas rumah untuk masing-masing kelompok.
- j) Guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan Kedua (Sabtu, 7 Pebruari 2009)

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran.
- b) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya masing-masing.
- c) Guru melakukan pembelajaran dengan diskusi intensif, guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menempatkan diri ke meja kelompok yang telah ditetapkan, mereka akan berdiskusi dengan anggota kelompok yang lain terkait dengan soal latihan yang akan diberikan dan bertanggung jawab agar masing-masing anggota mengerti tentang pengerjaan latihan soal yang diberikan.
- d) Guru mengadakan pembahasan dari materi diskusi yang ada di latihan soal buku besar bentuk bersisa. Guru memilih secara acak beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.
- e) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan sebelum menutup pelajaran.

- 3) Pertemuan Ketiga (Jum'at, 13 Pebruari 2009)
- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran.
 - b) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya masing-masing.
 - c) Guru melakukan pembelajaran dengan diskusi intensif, guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menempatkan diri ke meja kelompok yang telah ditetapkan, mereka akan berdiskusi dengan anggota kelompok yang lain terkait dengan soal latihan yang akan diberikan dan bertanggung jawab agar masing-masing anggota mengerti tentang pengerjaan latihan soal yang diberikan.
 - d) Guru mengadakan pembahasan dari materi diskusi yang ada di latihan soal penyusunan neraca sisa setelah penutupan berdasarkan buku besar bentuk bersisa. Guru memilih secara acak beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.
 - e) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan sebelum menutup pelajaran.
- 4) Pertemuan Keempat (Sabtu, 14 Februari 2009)
- a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan melakukan presensi siswa.
 - b) Sebelum siswa memulai mengerjakan soal evaluasi akhir dari siklus 2, soal yang diberikan ada 2 macam yaitu soal kanan dan soal kiri berdasarkan tempat duduk masing-masing hal ini berdasarkan penguatan siklus 1 .
 - c) Siswa cukup tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, meskipun ada yang masih bertanya kanan kiri, namun hal tersebut masih dalam batas kewajaran.

- d) Guru mengawasi dengan ketat, sehingga siswa cenderung takut dengan guru sehingga mereka mengerjakan secara mandiri sesuai kemampuannya.
- e) Beberapa menit sebelum jam pelajaran berakhir, seluruh siswa sudah selesai mengerjakan dan segera dikumpulkan.
- f) Guru dapat mempergunakan waktu yang tersisa untuk mengulas sedikit jawaban dari evaluasi tersebut sehingga siswa akan mengetahui letak kesalahannya.

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi perusahaan jasa dengan menggunakan metode teams accelerated instruction di kelas XI IPS 2. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas yaitu dibangku meja belakang kelas, sebab guru kelas menginginkan agar peneliti dapat mengamati langsung proses belajar mengajar akuntansi pada hari itu. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 Pebruari 2009, saat itu guru menyampaikan evaluasi pelaksanaan siklus 1 dan memberikan materi baru yaitu akuntansi kompetensi dasar buku besar bentuk bersisa dengan metode teams accelerated instruction secara jelas. Sedangkan pada pertemuan kedua hari Sabtu, 7 Pebruari 2009, diadakan diskusi kelompok secara intensif sesuai kelompok masing-masing dengan bimbingan guru secara aktif berkeliling untuk memberikan penjelasan dengan materi ajar penyusunan buku besar bentuk bersisa. Pertemuan ketiga hari Jum'at, 13 Pebruari 2009, diadakan diskusi kelompok secara intensif sesuai kelompok masing-masing dengan bimbingan guru secara aktif berkeliling untuk memberikan penjelasan dengan materi ajar penyusunan neraca sisa setelah penutupan. Pertemuan keempat hari Sabtu, 14 Februari 2009 digunakan guru dan peneliti untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus 2 agar hasil belajar dari siklus 2 dapat segera diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi kompetensi dasar buku besar bentuk bersisa dan penyusunan neraca sisa setelah

penutupan dengan menggunakan metode teams accelerated instruction sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan 2.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi kompetensi dasar buku besar dan penyusunan neraca sisa setelah penutupan, diperoleh informasi tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama pemberian apersepsi sebesar 82,5%, sedangkan 17,5% lainnya belum secara optimal dalam persiapan mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 83%, sedangkan 17% lainnya masih kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Siswa yang aktif dan berperan dalam kelompoknya saat mengerjakan tugas dari guru sebesar 80%, sedangkan 20% lainnya hanya menunggu dan melihat teman yang lainnya selesai mengerjakan.
- 4) Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah mampu mengerjakan soal esai pengisian buku besar bentuk bersisa dan neraca sisa setelah penutupan serta mendapatkan nilai 67 ke atas sebesar 100%, namun terdapat 37,5% siswa mengalami penurunan dari pada siklus 1 dan 62,5 % meningkat dari pada siklus 1 dalam menyelesaikan soal yang diberikan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan bobot soal yang dibuat beda dalam hal ini terdapat 2 tipe soal yaitu soal kanan dan soal kiri. Hasil ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil ulangan Harian Akhir Siklus 2

Nilai	Jumlah anak	Persentase
100	13	32,5
97-99	15	37,5
94-96	6	15
91-93	0	0
88-90	4	10
85-87	1	2,5
83-84	0	0
79-82	0	0
75-78	1	2,5
Jumlah	40	100

Tabel 10. Nilai Rata-Rata Aspek Afektif Siswa Siklus 2

Nilai	Jumlah anak	Persentase
1	7	17,5
2	19	47,5
3	14	35
Jumlah	40	100

Keterangan : 1 : Cukup Baik 2 : Baik
3 : Amat Baik

Tabel 11. Nilai Rata-Rata Aspek Psikomotorik Siswa Siklus 2

Nilai	Jumlah anak	Persentase
1	8	20
2	20	50
3	12	30
Jumlah	40	100

Keterangan : 1 : Cukup Baik 2 : Baik
3 : Amat Baik

- 5) Hasil wawancara pada siklus 2 dari semua siswa menunjukkan adanya peningkatan sikap antusiasisme mereka karena merasa lebih santai,

menikmati dan lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran akuntansi dari pada sebelumnya.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus 2, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Beberapa kelemahan guru dalam siklus 2 ini adalah:
 - a) Siswa mengeluh karena tulisan guru masih sulit untuk dibaca, namun hal tersebut dapat mereka atasi dengan memperhatikan secara seksama pada saat guru menerangkan materi dan pembuatan slide tranparansi .
 - b) Guru sudah dapat memahami kondisi konsentrasi siswa meskipun masih dirasa kurang bagi siswa.

- 2) Sedangkan dari segi siswa ditemukan beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:
 - a) Siswa masih kurang berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan guru, apabila tidak dimotivasi terlebih dahulu.
 - b) Dari segi hasil belajar, siswa yang mendapatkan nilai 67 ke atas, sudah mencapai 40 siswa dan nilai rata-rata kelas juga sudah mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan, nilai rata-rata kelas untuk siklus 2 mencapai 97,9 untuk aspek kognitif sedangkan untuk aspek afektif dan aspek psikomotorik masing-masing 82,5% dan 80% dari total siswa. Nilai ini sudah diatas nilai standar. Sehingga dianggap pembelajaran sudah mencapai titik ketuntasan dan terbukti bahwa penerapan metode teams accalerated instruction dapat meningkatkan kompetensi siswa. Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah :

- 1) Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap anak, sehingga setiap anak mengalami kesulitan akan mudah teratasi.
- 2) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- 3) Guru harus lebih kreatif dalam mengorganisasi aktifitas pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

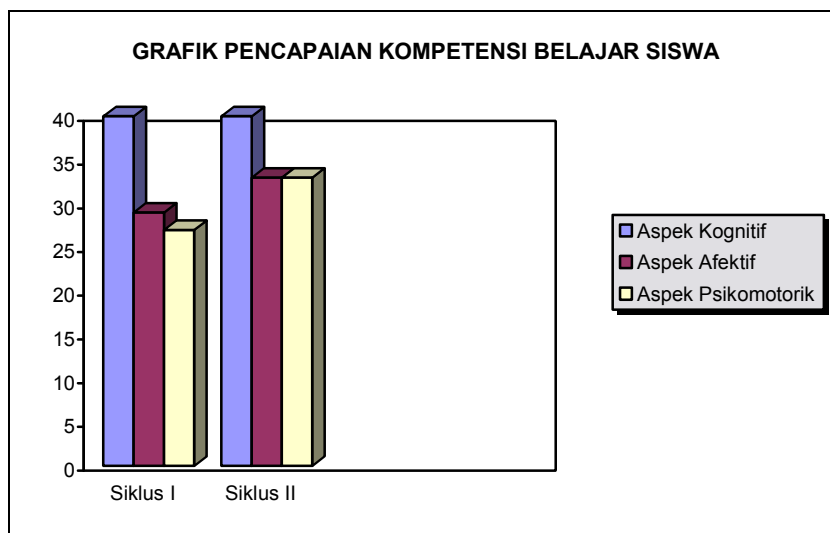
D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan 2 dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pencapaian kompetensi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi melalui penggunaan pembelajaran kooperatif dengan metode teams accelerated instruction dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 12 berikut ini:

Aspek Kognitif	Siklus	1	40 siswa	100%
		2	40 siswa	100%
Aspek Afektif	Siklus	1	29 siswa	72,5%
		2	33 siswa	82,5%
Aspek Psikomotorik	Siklus	1	27 siswa	77,5%
		2	33 siswa	80%

Tabel 12. Profil Hasil Penelitian.

Peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi perusahaan jasa tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini hanya menggunakan dua siklus karena hal itu dirasa telah mencukupi dalam memenuhi keperluan penelitian dan keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) pembuatan perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, serta (4) penyusunan analisis dan refleksi tindakan.

Adapun deskripsi hasil penelitian dari siklus 1 sampai siklus 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan siklus1, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang ada di SMA Negeri 4 Surakarta. Dari hasil survei ini, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta masih belum merata hal itu dibuktikan dengan perolehan nilai KKM semester 1. Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif metode *teams accelerated instruction*.

Kemudian guru kelas dibantu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus 1 ini adalah penyusunan kertas kerja

bentuk 10 kolom dan jurnal penutup. Setelah guru menjelaskan materi, siswa diminta untuk mengerjakan tugas kelompok yang kemudian dikerjakan didepan kelas oleh anggota kelompok yang ditunjuk, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya dari mendengar dan memperhatikan guru, melainkan juga dari bekerjasama menyelesaikan suatu masalah melalui diskusi secara intensif tetap di dalam bimbingan dan arahan guru. Namun, dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus 1 masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, yaitu siswa kurang aktif dan ada yang belum berperan dalam kelompoknya dalam mengikuti pembelajaran akuntansi dan menyelesaikan tugas. Pelaksanaan diskusi yang belum kondusif. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat apersepsi. Selain itu, kesempatan tanya jawab yang diberikan guru juga cukup terbatas. Oleh karena itu, peneliti dan guru mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus 2 untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran akuntansi pada siklus 1.

Materi pembelajaran pada siklus 2 adalah pengisian buku besar bentuk bersisa dan penyusunan neraca sisa setelah penutupan, materi ini membahas tentang prosedur mencatat dari jurnal ke dalam buku besar bentuk bersisa dan penyusunan neraca sisa setelah penutupan berdasarkan data dari buku besar. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa, siswa merasa cukup tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode *teams accelerated instruction*, siswa menjadi aktif, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar, siswa juga merasa tidak segan bertanya dengan teman dan temanpun tidak segan mengajari teman sekelompoknya yang belum paham bahkan dengan gurupun mereka merasa tidak canggung lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus 2, menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias dan lebih merespon apersepsi guru. Meskipun begitu, masih diperlukan juga motivasi dari guru dan pendekatan dari guru untuk mendukung berhasilnya proses belajar mengajar akuntansi sehingga kompetensi belajar siswa dapat lebih optimal. Namun, kekurangan tersebut dirasa

dapat dilakukan guru. Oleh sebab itu masalah yang dihadapi pada pembelajaran akuntansi kompetensi dasar akuntansi perusahaan jasa sudah dapat teratasi dengan cara penerapan metode *teams accelerated instruction* yang secara langsung mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi intensif dengan pendampingan secara aktif dari guru.

Berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran akuntansi yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga berakibat pada meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran akuntansi. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *teams accelerated intruction* dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa terlihat antusias pada saat awal akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Siswa terlihat bersemangat dalam berperan mengerjakan tugas kelompok melalui diskusi intensif.
- 3) Siswa merasa mendapatkan tanggung jawab, karena dituntut untuk dapat menguasai materi dengan baik.
- 4) Siswa sudah mampu memahami materi akuntansi kompetensi dasar kertas kerja, jurnal penutup, buku besar, dan neraca sisa setelah penutupan.
- 5) Nilai kompetensi belajar dari hasil pekerjaan yang telah diberikan guru menunjukkan peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2 yang mana itu menunjukkan adanya usaha siswa berusaha lebih baik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan meliputi empat tahap, yaitu : (1) pembuatan perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, serta (4) penyusunan analisis dan refleksi tindakan.

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut, terdapat peningkatan kompetensi belajar siswa untuk mata pelajaran akuntansi dengan menggunakan metode teams accelerated instruction pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta. Peningkatan kompetensi belajar mata pelajaran akuntansi tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya yang dikemas dalam dua siklus tindakan diantaranya :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode teams accelerated instruction dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Guru membuat inovasi baru dalam menyampaikan pelajaran akuntansi dengan menggunakan metode teams accelerated instruction yang dilakukan oleh para siswa.
3. Guru mengaktifkan siswa di dalam belajar melalui pelaksanaan diskusi intensif dengan bimbingan aktif dari guru sehingga siswa menjadi lebih kooperatif di dalam kegiatan belajar mengajar.

Upaya tersebut terbukti meningkatkan kompetensi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa temuan di kelas sebagai berikut :

1. Siswa tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran akuntansi terbukti dengan peningkatan nilai kognitif siswa.
2. Siswa terlihat memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dengan motivasi tinggi dan terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Aspek afektif dan psikomotorik dapat terbangun melalui pelaksanaan diskusi intensif secara kelompok.
4. Siswa lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
5. Guru mampu memberikan metode pembelajaran akuntansi dengan nuansa baru. Hal ini antara lain diinformasikan oleh beberapa siswa melalui kegiatan wawancara setelah semua siklus tercapai.
6. Kompetensi siswa, baik aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dapat meningkat secara merata. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2.

Selain itu, terdapat beberapa manfaat dari penggunaan metode teams accelerated intruction dalam pembelajaran, antara lain :

1. Membantu siswa dalam memahami materi.
2. Melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif.
3. Siswa dapat menambah pengalaman dan pengetahuan melalui diskusi intensif dalam bimbingan dan arahan guru secara langsung.
4. Mempercepat siswa dalam memahami konsep-konsep dari materi pendidikan dengan lebih konkret.
5. Menumbuhkan minat belajar mandiri dan menumbuhkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi.

Unsur penting dalam pembelajaran ini adalah penggunaan ragam metode dan pendekatan pembelajaran yang dipilih. Pemilihan metode dan pendekatan tertentu akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Pengetahuan yang diterima siswa juga sangat dipengaruhi oleh metode dan pendekatan yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap proses dan hasil dari pembelajaran. Dalam pembelajaran akuntansi ini diterapkan pembelajaran kooperatif tipe teams accelerated instruction (TAI). Dengan menerapkan model pembelajaran teams accelerated instruction, kualitas pembelajaran akuntansi dapat meningkat dan pencapaian kompetensi belajar siswa dapat optimal. Hal ini dikarenakan dalam penerapannya, selain guru yang

memberikan bimbingan dan arahan secara langsung, siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan materi yang diberikan secara berkelompok dengan peran-peran aktif guru di dalam pelaksanaannya. Sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya berasal dari pengalaman pada saat memperhatikan penjelasan guru, tetapi juga diperoleh siswa dari kelompok diskusi intensif yang mereka laksanakan. Pengetahuan dibangun atas dasar konsep yang diterima siswa yang dikembangkan berdasarkan pengalaman yang telah mereka dapat. Pengetahuan tersebut bersifat lebih kekal (bertahan lama) dalam pikiran siswa. Selain itu, sikap kooperatif siswa di dalam belajar juga akan terbangun sehingga memberikan nuansa baru di dalam kegiatan belajar mengajar yang dampaknya siswa akan lebih bersemangat di dalam belajar dan peningkatan kompetensi belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

Tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams accelerated instruction* (TAI) adalah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam rangka membangun pengetahuan melalui kelompok diskusi intensif dalam arahan guru secara aktif sehingga peningkatan kompetensi belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lain. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan strategi dan metode pengajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta kemampuan guru dalam memotivasi minat dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan faktor yang berasal dari pihak siswa antara lain antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi, diskusi kelompok, maupun pada saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams accelerated instruction* dapat meningkatkan pencapaian

kompetensi belajar siswa baik aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Hal ini jadi pertimbangan bagi guru untuk menerapkan metode TAI dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari yang disesuaikan pula dengan materi pelajaran. Selain itu, penggunaan metode TAI dapat pula menjadi pertimbangan bagi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi belajar siswa. Dalam hal ini, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam penerapan metode ini, khususnya pada saat pengelolaan kelas pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar akan berlangsung lebih kondusif. Untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa, guru dapat menerapkan berbagai metode pengajaran yang baru dan menarik, yang dapat memicu siswa untuk ikut aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya membuat siswa tidak jenuh dan menjadi lebih tertarik pada apa yang akan dipelajari.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Diharapkan guru mampu untuk terus mengembangkan minat dan semangat siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat menemukan dan mengembangkan sendiri strategi dan pendekatan dari materi yang akan dipelajari
 - b. Guru perlu menambah wawasannya tentang metode-metode dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
 - c. Guru hendaknya mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Siswa
 - a. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Accelerated Instruction (TAI), sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mengajari satu sama lain.
 - b. Siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan berdiskusi serta bersosialisasi dengan siswa lain dan saling membantu terhadap siswa lain.
3. Bagi Peneliti
 - a. Bagi peneliti lain dapat menerapkan penelitian yang sejenis dengan penyempurnaan dalam berbagai hal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan optimal.
 - b. Peneliti sebagai calon guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.
4. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah perlu meningkatkan pembinaan dan bimbingan kepada guru agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas tercapai.
 - b. Sekolah perlu membuka diri menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan di luar sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cita Retno Wulandari. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif TAI (TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION) Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Pokok Bahasan Aritmatika Sosial (Siswa Kelas VII SMP N Manyaran Tahun Pelajaran 2005/2006)*. <http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=&node=204start=6-18k> . Diakses 16 Juli 2008 jam 14.30 WIB.
- Gino, Suwarni, Suripto, Maryanto, dan Sutijan. 1998. *Belajar dan Pembelajaran* 1. Surakarta: UNS press.
- Kasihani Kasbolah. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika UNESA.
- Mohamah Nur dan prima Retno Wikandri. 2004. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pengajaran*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika UNESA.
- Martinis Yamin. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Redja Mudyahardjo. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Revrisond Baswir. 1995. *Akuntansi Pemerintah Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Indah.
- Saiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sobry Sutikno. 2003. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Lombok: Nusa Tenggara Pratama Press.
- _____. 2004. *Model Pembelajaran Interaksi Sosial Pembelajaran Efektif dan Retorika*. Lombok: Nusa Tenggara Pratama Press.
- Soedomo Hadi, Marika Soebroto, Suparno, Tojib Basuki, dan Widjihadjo BP. 1993. *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Soemarso SR. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar, Jilid*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi. 2002. *Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Menengah Umum: Studi SMU N 9 Bandung*. <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1004106-145806> . Diakses 16 Juli 2008 Jam 14.45 WIB.
- Suhaenah Suparno. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

SURVEI AWAL

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2009
Waktu : Jam 06.50 - 08.20 WIB
Data Kelas : Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta
Model Pembelajaran : Ceramah
Tema Pembelajaran : Kertas kerja bentuk 10 kolom akuntansi perusahaan jasa
Jumlah Siswa : 40 siswa
Jenis : Observasi mendalam (survei awal)

Deskripsi :

Pada awal pembelajaran guru memulai pelajaran dengan mengabsen satu persatu siswa. Bagi siswa yang sudah dipanggil tetapi belum hadir di dalam kelas, dianggap tidak mengikuti pelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk menegakkan disiplin pada diri siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dengan memberikan ilustrasi tentang pentingnya perhitungan biaya produksi dalam perusahaan industri. Kemudian guru memulai materi dengan menjelaskan mengenai jurnal untuk mencatat biaya produksi pada perusahaan industri dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru. Di saat guru menjelaskan, apabila ada siswa yang tidak memperhatikan, maka guru akan menegur siswa tersebut dengan melontarkan pertanyaan seputar materi yang sedang dijelaskan. Jika siswa tidak dapat menjawab, maka pertanyaan itu akan dijawab oleh siswa yang lain dengan catatan siswa yang belum bisa menjawab tersebut akan selalu dipantau secara diam-diam oleh guru. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Di akhir pertemuan, guru langsung memberikan latihan soal yang masih berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan, dan lembar jawaban siswa akan dikumpulkan kemudian.

Refleksi :

Proses belajar mengajar berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kekurangan di dalamnya yang harus diperbaiki. Misalnya dalam kegiatan awal pembelajaran guru terlalu tergesa-gesa untuk segera menyampaikan materi dan kurang memperhatikan situasi dan kondisi siswa. Hal ini dilakukan guru karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa apabila guru menunggu sampai anak benar-benar siap, maka waktu yang tersedia pasti akan habis dengan sia-sia (siswa kurang dapat mempergunakan waktu sebaik mungkin). Selain itu, menurut pendapat siswa, guru harus memberikan waktu kepada siswa untuk tanya jawab sebelum kegiatan belajar mengajar diakhiri, sehingga siswa yang belum memahami, mereka tidak berani untuk bertanya. Siswa mudah bosan karena guru terlalu mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa merasa tidak dimanusiakan. Selain itu, semakin lama mendengarkan penjelasan guru, siswa cepat merasa jenuh karena metode guru dalam menjelaskan sangat monoton dan alur dari penjelasan sulit untuk diterima oleh para siswa. Para siswa pun tidak ada yang mencatat dari penjelasan guru, karena selain bingung dengan yang disampaikan guru, siswa juga belum belajar sebelumnya karena tidak diberi kisi-kisi (materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang). Meskipun siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan, namun konsentrasi siswa tidak tertuju pada apa yang sedang disampaikan guru. Mereka mau memperhatikan karena mereka beranggapan bahwa jika tidak memperhatikan, maka akan ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan. Jadi, mereka memperhatikan bukan karena mereka ingin tahu tetapi karena rasa was-was.

Sedangkan dari segi hasil pekerjaan siswa, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 89 dan nilai terendah adalah 44. Namun, nilai yang digunakan sebagai indikator adalah nilai rata-rata kelas dengan standar 67 mereka hanya dapat mencapai 55,7.

SIKLUS I

CATATAN LAPANGAN 2

Data Kelas : Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta
Model Pembelajaran : Teams Accelerated Instruction (TAI)
Tema Pembelajaran : Kertas kerja bentuk 10 kolom dan jurnal penutup
akuntansi perusahaan jasa
Jumlah Siswa : 40 siswa
Jenis : Observasi mendalam (siklus 1)

A. Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Januari 2009

Waktu : Jam 10.25 - 11.00 WIB

Deskripsi :

Sebelum guru memulai pelajaran, seperti biasanya guru mengabsen siswa-siswa dan membentuk siswa menjadi 8 kelompok dengan tingkat kompetensi yang berbeda-beda. Kemudian guru akan menjelaskan tentang pelaksanaan model pembelajaran Teams Accelerated Instruction (TAI) yang akan digunakan. Guru selanjutnya memulai pelajaran dengan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dari sini, kurang lebih 24 siswa sudah mulai dapat berkonsentrasi untuk menerima pelajaran, meskipun awalnya banyak dari siswa yang protes karena tidak biasanya guru memberikan pertanyaan pada awal pembelajaran. Setelah kurang lebih 5 siswa yang telah diberi pertanyaan, guru meminta siswa agar memperhatikan mengenai materi baru yang akan dibahas. Pada pertemuan kali ini, guru menjelaskan materi tentang penyusunan kertas kerja bentuk 10 kolom. Guru menjelaskan bagaimana mengisi kertas kerja sesuai dengan akun-akun yang digunakan. Siswa cukup antusias memperhatikan guru, meskipun masih ada (kurang lebih 13) siswa yang tidak menghiraukan, namun hal tersebut tidak terlalu mengganggu proses kegiatan mengajar guru. Setelah guru selesai mendemonstrasikan materi, guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa, guru juga melontarkan beberapa

pertanyaan dan sekitar 24 siswa yang mau bertanya dan menjawab. Setelah waktu tanya jawab sudah tidak dipergunakan lagi, guru segera meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal dengan diskusi bersama teman kelompoknya. Kemudian guru memberitahukan bahwa besok akan diadakan diskusi kelompok dengan materi tersebut serta memberikan tugas rumah kepada siswa..

B. Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Januari 2009

Waktu : Jam 06.50 - 08.20 WIB

Deskripsi :

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran hari itu, siswa yang tidak masuk sekolah adalah Armando Yohan P, Jonathan Brian S, dan Yohanes Advent Arinatal. Guru lalu mengumpulkan pekerjaan rumah masing-masing kelompok.

Kemudian guru melakukan pembelajaran dengan cara diskusi intensif, guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menempatkan diri sesuai meja kelompok yang telah ditetapkan, mereka akan berdiskusi dengan anggota kelompok mereka terkait dengan soal latihan yang akan diberikan dan bertanggung jawab agar masing-masing anggota kelompok mengerti tentang pengerjaan latihan soal yang diberikan. Pada saat proses diskusi kelompok berlangsung hampir semua siswa antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Walaupun ada 5 siswa yang belum serius mengikuti pelajaran.

Guru selanjutnya mengadakan pembahasan dari materi diskusi yang ada di latihan soal kertas kerja bentuk 10 kolom. Guru secara acak memilih beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan sebelum menutup pelajaran dan memberi penjelasan bahwa pertemuan minggu depan akan diadakan diskusi kelompok tentang materi baru yaitu jurnal penutup.

C. Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Jum'at , 30 Januari 2009

Waktu : Jam 10.25 - 11.00 WIB

Deskripsi :

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran hari itu. Guru selanjutnya mengumpulkan pekerjaan rumah masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang penyusunan jurnal penutup dengan metode ceramah.

Guru akan melakukan pembelajaran dengan diskusi intensif model teams accelerated instruction, pertama guru mengkondisikan masing-masing kelompok untuk menempatkan diri sesuai meja kelompok yang telah ditetapkan, mereka akan berdiskusi dengan anggota kelompoknya terkait dengan soal latihan yang akan diberikan dan bertanggung jawab agar masing-masing anggota mengerti tentang pengerjaan latihan soal yang diberikan. Pada saat diskusi berlangsung siswa tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas terbukti ada 25 siswa yang bertanya pada guru tentang tugas yang diberikan.

Guru kemudian mengadakan pembahasan dari materi diskusi yang ada di latihan soal jurnal penutup berdasarkan kertas kerja bentuk 10 kolom yang lalu. Guru secara acak memilih beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan sebelum menutup pelajaran dan memberitahukan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan evaluasi akhir.

D. Pertemuan 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Januari 2009

Waktu : Jam 06.50 - 08.20 WIB

Deskripsi :

Sebelum siswa memulai mengerjakan soal evaluasi akhir dari siklus 1, guru mengacak tempat duduk siswa. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat

bekerja sesuai dengan kemampuannya sendiri. Siswa cukup tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, meskipun ada yang masih melihat kanan kiri, namun hal tersebut masih dalam batas kewajaran.

Pada akhir jam pelajaran siswa, selesai mengerjakan dengan tepat waktu. Guru dapat mempergunakan waktu yang tersisa untuk mengulas sedikit jawaban dari evaluasi tersebut sehingga siswa akan mengetahui letak kesalahannya.

Refleksi :

Berdasarkan wawancara dengan siswa, setelah pembelajaran selesai, diharapkan guru memberitahukan materi yang akan dibahas atau kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, sehingga siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, banyak siswa merasa tidak segan bertanya dengan temannya, namun mereka masih malu dan kurang berani jika bertanya langsung pada guru pada saat pembelajaran. Mereka cenderung lebih baik berdiskusi dari pada bertanya kepada guru. Mereka pun merasa lebih nyaman bertanya kepada guru apabila guru mendekati mereka (seperti pada saat monitoring). Siswa masih mengeluh bahwa guru dalam mendemonstrasikan materi terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab juga sangat terbatas, hanya 5 menit, sehingga siswa merasa tidak ada kesempatan siswa untuk mengungkapkan kegalauan mengenai materi kepada guru, karena mereka merasa guru kurang antusias dalam membuka sesi tanya jawab. Guru juga belum dapat memahami kondisi konsentrasi siswa pada saat itu sehingga masih banyak siswa yang kurang paham terhadap materi, mereka hanya mengetahui tanpa memahami, jadi siswa hanya memiliki pengetahuan sesaat saja (pengetahuan tidak bersifat kekal).

Sedangkan dari segi siswa, guru bersama peneliti menyimpulkan bahwa siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan guru. Siswa masih cenderung berani jika berhadapan dengan teman sebayanya. Selain itu, siswa akan bertanya dengan guru apabila guru melakukan

pendekatan. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan dalam konteks seperti ini.

Dari segi nilai pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa, nilai tertinggi adalah 100 nilai terendah adalah 90 dan nilai rata-rata kelas yaitu 96,5. Siswa yang sudah mencapai standar nilai 67 ke atas sebanyak 40 siswa (100% siswa) dan siswa tersebut dapat dinyatakan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar yang mana pencapaian peningkatan prosentase dari 33% menjadi 100% untuk aspek kognitif. Sedangkan untuk aspek afektif dan aspek psikomotorik masing-masing 72,5% dan 67,5%. Hasil tersebut telah mencapai target yang diharapkan yaitu 50% untuk aspek kognitif dan 60% untuk aspek afektif dan aspek psikomotorik dari total siswa, jumlah tersebut sudah dapat menunjukkan peningkatan bila dibandingkan sebelumnya. Meskipun telah telah mencapai target yang diharapkan pada pelaksanaan siklus 1 tetapi peneliti ingin mengulangi lagi metode yang sama agar metode tersebut terbukti dapat membantu meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa serta hasil belajar yang didapatkan oleh siswa lebih baik lagi.



Gambar 1. Guru menjelaskan materi siklus 1



Gambar 2. Siswa mendiskusikan materi siklus 1



Gambar 3. Siswa mempresentasikan materi siklus 1



Gambar 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi akhir siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Satuan Pendidikan : S M A Negeri 4 Surakarta
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kelas/Semester : XI / 2
Standar Kompetensi : Memahami penyusunan kertas kerja perusahaan jasa
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami konsep akuntansi dalam kaitannya dengan pengertian kertas kerja, fungsi kertas kerja, bentuk kertas kerja dan penyusunan kertas kerja dengan baik dan benar.

II. KOMPETENSI DASAR

1. Mendeskripsikan pengertian kertas kerja.
2. Menjelaskan fungsi kertas kerja.
3. Mendiskripsikan bentuk-bentuk kertas kerja.
4. Menjelaskan penyusunan kertas kertas.

III. INDIKATOR

1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian kertas kerja dengan benar.
2. Siswa diharapkan mampu menjelaskan fungsi kertas kerja.
3. Siswa diharapkan mampu menjelaskan bentuk-bentuk kertas kerja..
4. Siswa diharapkan mampu menyusun kertas kerja dengan benar.

Latihan Soal

PT. MEGAH INDAH JAYA
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2008

No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 11.520.000,00	
112	Piutang Usaha	Rp 2.500.000,00	
113	Perlengkapan	Rp 1.750.000,00	
114	Sewa Dibayar Dimuka	Rp 1.800.000,00	
121	Peralatan Kantor	Rp 2.500.000,00	
123	Gedung	Rp 20.000.000,00	
211	Utang Usaha		Rp 1.750.000,00
311	Modal Tuan Abdi		Rp 31.500.000,00
312	Privet Tuan Abdi	Rp 240.000,00	
411	Pendapatan Jasa		Rp 7.980.000,00
511	Beban Gaji	Rp 600.000,00	
512	Beban Rupa-Rupa	Rp 120.000,00	
513	Beban Listrik, Air, dan Telpon	Rp 200.000,00	
		Rp 41.230.000,00	Rp 41.230.000,00

Data penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2008 sebagai berikut :

- a. Perlengkapan yang masih tersisa untuk Bulan Desember 2008 yaitu sebesar Rp 875.000,00.
- b. Sewa dibayar dimuka untuk masa 1 tahun yang dibayarkan mulai bulan Juni.
- c. Penyusutan untuk peralatan dan gedung masing-masing 5% dan 10%.
- d. Gaji yang belum dibayarkan untuk bulan Desember sebesar Rp 1.250.000,00.
- e. Beban Listrik, Air, dan Telpon untuk bulan Desember sebesar Rp 450.000,00 sudah dibayar tetapi belum dicatat oleh bagian pembukuan.

Buatlah jurnal penyesuaian dan kertas kerja dari data di atas!

Jawaban Soal**PT. MEGAH INDAH JAYA**

Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2008

Halaman :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2008 Des	31	Beban Perlengkapan Perlengkapan		Rp 875.000,00	Rp 875.000,00
	31	Beban Sewa Sewa Dibayar Dimuka		Rp 1.050.000,00	Rp 1.050.000,00
	31	Beban Peny. Peralatan Kantor Akm. Peny. Perlt. Kantor		Rp 125.000,00	Rp 125.000,00
		Beban Peny. Gedung Akm. Peny. Gedung		Rp 2.000.000,00	Rp 2.000.000,00
	31	Beban Gaji Utang Gaji		Rp 1.250.000,00	Rp 1.250.000,00
	31	Beban Listrik, Air, dan Telpon Kas		Rp 450.000,00	Rp 450.000,00
Jumlah				Rp5.750.000,00	Rp 5.750.000,00

PT. MEGAH INDAH JAYA

Kertas Kerja
Per 31 Desember 2008
(dalam rupiah)

No	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disksn.		Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	11.520.000			450.000	11.070.000				11.070.000	
112	Piutang Usaha	2.500.000				2.500.000				2.500.000	
113	Perlengkapan	1.750.000			875.000	875.000				875.000	
114	Sewa Dibayar Dimuka	1.800.000			1.050.000	750.000				750.000	
121	Peralatan Kantor	2.500.000				2.500.000				2.500.000	
123	Gedung	20.000.000				20.000.000				20.000.000	
211	Utang Usaha		1.750.000				1.750.000				1.750.000
311	Modal Tn. Abdi		31.500.000				31.500.000				31.500.000
312	Prive Tn. Abdi	240.000				240.000				240.000	
411	Pendapatan Jasa		7.980.000				7.980.000		7.980.000		
511	Beban Gaji	600.000		1.250.000		1.850.000		1.850.000			
512	Beban Rupa-Rupa	120.000				120.000		120.000			
513	Beban Listrik, Air, dan Telp.	200.000		450.000		650.000		650.000			
		41.230.000	41.230.000								
212	Utang Gaji				1.250.000		1.250.000				1.250.000
122	Akm. Peny. Perl. Kantor				125.000		125.000				125.000
124	Akm. Peny. Gedung				2.000.000		2.000.000				2.000.000
514	Beban Perlengkapan			875.000		875.000		875.000			
515	Beban Sewa			1.050.000		1.050.000		1.050.000			

516	Beban Peny. Pert. Kantor			125.000		125.000		125.000			
517	Beban Peny. Gedung			2.000.000		2.000.000		2.000.000			
				5.750.000	5.750.000	44.605.000	44.605.000	6.670.000	7.980.000	37.935.000	36.625.000
	Laba Bersih							1.310.000			1.310.000
								7.980.000	7.980.000	37.935.000	37.935.000

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Belajar Mengajar		Alokasi Waktu	Metode
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa		
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Salam Pembuka • Mengabsen siswa • Mengkoordinasi siswa sesuai kelompok masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Menjawab • Membentuk kelompok 	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Ceramah
2	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian kertas kerja. • Menjelaskan fungsi kertas kerja.. • Menjelaskan bentuk kertas kerja. • Memberikan soal latihan penyusunan kertas kerja. • Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa • Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian kertas kerja. • Mendiskusikan fungsi kertas kerja. • Mendiskusikan bentuk kertas kerja. • Mendiskusikan dan mengerjakan soal latihan penyusunan kertas kerja. • Mengajukan pertanyaan • Mencatat tugas yang diberikan oleh guru 	75 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Team Accelerated Instruction (TAI)
3	Menutup pertemuan <ul style="list-style-type: none"> • Salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam 	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi

VI. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku prinsip-prinsip akuntansi 1 SMA XI, Yudhistira tahun 2007.
2. Buku akuntansi SMU 1, Erlangga tahun 2000

VII. EVALUASI

1. Kriteria Penilaian

Aspek Kognitif

- Penguasaan materi
- Ketuntasan hasil belajar

Aspek Afektif

- Kelakuan
- Kerajinan/Kedisiplinan
- Kerapian
- Kebersihan

Aspek Psikomotorik

- Keaktifan
 - Ketelitian
2. Alat penilaian:
 - Tes tertulis
 3. Bentuk penilaian:
 - Lembar pengamatan

Surakarta, 24 Januari 2009

Guru Mata Pelajaran

ttd

Dra. Sri Hastuti
NIP. 131 764 092

Peneliti,

ttd

Agus Sukamto
NIM. K7405023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Satuan Pendidikan : S M A Negeri 4 Surakarta
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kelas/Semester : XI / 2
Standar Kompetensi : Memahami penyusunan jurnal penutup perusahaan jasa
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

VIII. STANDAR KOMPETENSI

Memahami konsep akuntansi dalam kaitannya dengan pengertian jurnal penutup dan cara penyusunannya dengan baik dan benar.

IX. KOMPETENSI DASAR

1. Mendeskripsikan pengertian jurnal penutup.
2. Menjelaskan akun-akun yang perlu dilakukan penutupan.
3. Menjelaskan penyusunan jurnal penutup.

X. INDIKATOR

1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian jurnal penutup dengan benar.
2. Siswa diharapkan mampu menjelaskan akun-akun yang perlu dilakukan penutupan.
3. Siswa diharapkan mampu menyusun jurnal penutup dengan benar.

XI. MATERI STANDAR

Pengertian Jurnal Penutup

Jurnal Penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk me-*nol*-kan akun-akun nominal dan dipindahkan ke akun ekuitas melalui ikhtisar laba rugi.

Akun-akun yang perlu dilakukan penutupan antara lain :

1. Menutup akun pendapatan
2. Menutup akun-akun beban.
3. Menutup akun prive.
4. Menutup Laba atau Rugi perusahaan

Latihan Soal**PT. MEGAH INDAH JAYA****Jurnal Penutup****Per 31 Desember 2008**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2008 Des	31	Pendapatan Jasa	411	Rp 7.980.000,00	
		Ikhsisar Laba Rugi	313		Rp 7.980.000,00
	31	Ikhtisar Laba Rugi	313	Rp 6.670.000,00	
		Beban Gaji	511		Rp 1.850.000,00
		Beban Rupa-Rupa	512		Rp 120.000,00
		Beban Listrik, Air, dan Telp.	513		Rp 650.000,00
		Beban Perlengkapan	514		Rp 875.000,00
		Beban Sewa	515		Rp 1.050.000,00
		Beban Peny. Perlt. Kantor	516		Rp 125.000,00
		Beban Peny. Gedung	517		Rp 2.000.000,00
	31	Modal Tn. Abdi	311	Rp 240.000,00	
		Prive Tn. Abdi	312		Rp 240.000,00
	31	Ikhtisar Laba Rugi	313	Rp 1.310.000,00	
		Modal Tn. Abdi	311		Rp 1.310.000,00
Jumlah				Rp 16.200.000,00	Rp 16.200.000,00

XII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Belajar Mengajar		Alokasi Waktu	Metode
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa		
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Salam Pembuka • Mengabsen siswa • Mengkoordinasi siswa sesuai kelompok masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Menjawab • Membentuk kelompok 	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Ceramah
2	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian jurnal penutup. • Menjelaskan akun-akun yang perlu dilakukan penutupan • Memberikan soal latihan penyusunan jurnal penutup. • Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa • Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian jurnal penutup. • Mendiskusikan akun-akun yang perlu dilakukan penutupan. • Mendiskusikan dan mengerjakan soal latihan penyusunan jurnal penutup. • Mengajukan pertanyaan • Mencatat tugas yang diberikan oleh guru 	35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Team Accelerated Instruction (TAI)
3	Menutup pertemuan <ul style="list-style-type: none"> • Salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam 	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi

XIII. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku prinsip-prinsip akuntansi 1 SMA XI, Yudhistira tahun 2007.
2. Buku akuntansi SMU 1, Erlangga tahun 2000

XIV. EVALUASI

1. Kriteria Penilaian

Aspek Kognitif

- Penguasaan materi
- Ketuntasan hasil belajar

Aspek Afektif

- Kelakuan
- Kerajinan/Kedisiplinan
- Kerapian
- Kebersihan

Aspek Psikomotorik

- Keaktifan
 - Ketelitian
2. Alat penilaian:
 - Tes tertulis
 3. Bentuk penilaian:
 - Lembar pengamatan

Surakarta, 30 Januari 2009

Guru Mata Pelajaran

ttd

Dra. Sri Hastuti
NIP. 131 764 092

Peneliti,

ttd

Agus Sukamto
NIM. K7405023

SOAL EVALUASI AKHIR SIKLUS 1

Perusahaan Jasa "Merpati"

Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2007

Halaman :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2007 Des	31	Beban Perlengkapan Perlengkapan		Rp 1.350.000,00	Rp 1.350.000,00
	31	Beban Sewa Sewa Dibayar Dimuka		Rp 1.200.000,00	Rp 1.200.000,00
	31	Beban Peny. Peralatan Kantor Akm. Peny. Perlt. Kantor		Rp 900.000,00	Rp 900.000,00
	31	Beban Peny. Kendaraan Akm. Peny. Kendaraan		Rp 4.000.000,00	Rp 4.000.000,00
	31	Beban Gaji Utang Gaji		Rp 5.600.000,00	Rp 5.600.000,00
	31	Beban Listrik, Air, dan Telpon Kas		Rp 725.000,00	Rp 725.000,00
	31	Piutang Pendapatan Pendapatan Jasa		Rp 10.500.000,00	Rp 10.500.000,00
	31	Beban Bunga Utang Bunga		Rp 600.000,00	Rp 600.000,00
	31	Beban Asuransi Asuransi Dibayar Dimuka		Rp 400.000,00	Rp 400.000,00
		Jumlah		Rp 25.275.000,00	Rp 25.275.000,00

Buatlah kertas kerja dan jurnal penutup dari data tersebut!

Perusahaan Jasa " Merpati"
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2007

No	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Diskn.		Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	12.800.000			725.000	12.075.000				12.075.000	
112	Piutang Usaha	9.000.000				9.000.000				9.000.000	
114	Perlengkapan	2.850.000			1.350.000	1.500.000				1.500.000	
115	Sewa Dibayar Dimuka	4.800.000			1.200.000	3.600.000				3.600.000	
116	Asuransi Dibayar Dimuka	1.500.000			400.000	1.100.000				1.100.000	
121	Peralatan Kantor	18.000.000				18.000.000				18.000.000	
122	Akm. Peny. Perl. Kantor		1.800.000		900.000		2.700.000				2.700.000
123	Kendaraan	40.000.000				40.000.000				40.000.000	
124	Akm. Peny. Kendaraan		12.000.000		4.000.000		16.000.000				16.000.000
211	Utang Usaha		5.400.000				5.400.000				5.400.000
311	Modal Tn. Abdi		64.700.000				64.700.000				64.700.000
312	Prive Tn. Abdi	2.500.000				2.500.000				2.500.000	
411	Pendapatan Jasa		60.200.000		10.500.000		70.700.000		70.700.000		
511	Beban Gaji	44.400.000		5.600.000		50.000.000		50.000.000			
512	Beban Iklan	4.500.000				4.500.000		4.500.000			
513	Beban Listrik, Air, dan Telp.	3.750.000		725.000		4.475.000		4.475.000			
		144.100.000	144.100.000								
113	Piutang Pendapatan			10.500.000		10.500.000				10.500.000	
212	Utang Gaji				5.600.000		5.600.000				5.600.000
113	Utang Bunga				600.000		600.000				600.000

514	Beban Perlengkapan			1.350.000		1.350.000		1.350.000			
515	Beban Sewa			1.200.000		1.200.000		1.200.000			
516	Beban Peny. Perl. Kantor			900.000		900.000		900.000			
517	Beban Peny. Kendaraan			4.000.000		4.000.000		4.000.000			
518	Beban Bunga			600.000		600.000		600.000			
519	Beban Asuransi			400.000		400.000		400.000			
	Laba Bersih			25.275.000	25.275.000	165.700.000	165.700.000	67.425.000	70.700.000	98.275.000	95.000.000
								3.275.000			3.275.000
									70.700.000	70.700.000	98.275.000

Perusahaan Jasa “Merpati”
Jurnal Penutup
Per 31 Desember 2007

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2007 Des	31	Pendapatan Jasa	411	Rp 70.700.000,00	
		Ikhsisar Laba Rugi	313		Rp 70.700.000,00
	31	Ikhtisar Laba Rugi	313	Rp 67.425.000,00	
		Beban Gaji	511		Rp 50.000.000,00
		Beban Iklan	512		Rp 4.500.000,00
		Beban Listrik, Air, dan Telp.	513		Rp 4.475.000,00
		Beban Perlengkapan	514		Rp 1.350.000,00
		Beban Sewa	515		Rp 1.200.000,00
		Beban Peny. Perlt. Kantor	516		Rp 900.000,00
		Beban Peny. Kendaraan	517		Rp 4.000.000,00
		Beban Bunga	518		Rp 600.000,00
		Beban Asuransi	519		Rp 400.000,00
	31	Modal Tn. Abdi	311	Rp 2.500.000,00	
		Prive Tn. Abdi	312		Rp 2.500.000,00
	31	Ikhtisar Laba Rugi	313	Rp 3.275.000,00	
		Modal Tn. Abdi	311		Rp 3.725.000,00
Jumlah				Rp 143.900.000,00	Rp 143.900.000,00

SIKLUS II

CATATAN LAPANGAN 3

Data Kelas : Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Surakarta
Model Pembelajaran : Teams Accelerated Instruction (TAI)
Tema Pembelajaran : Menyusun buku besar bentuk bersisa dan neraca sisa
setelah penutupan akuntansi perusahaan jasa
Jumlah Siswa : 40 siswa
Jenis : Observasi mendalam (siklus 2)

A. Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Pebruari 2009

Waktu : Jam 10.25 - 11.00 WIB

Deskripsi :

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran seperti pada siklus satu murid yang tidak masuk adalah Juworo Bayu Kusumo.

Guru kemudian membagi siswa menjadi 8 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang berbeda anggota kelompok sama seperti siklus 1. Pembagian kelompok didasarkan pada pembagian kelompok pada siklus 1 yaitu berdasarkan pada kemampuan akademik siswa didasarkan atas nilai ujian akhir semester.

Guru membahas sedikit materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu kertas kerja bentuk 10 kolom dan jurnal penutup serta memberikan pengantar materi buku besar bentuk bersisa, sebagian besar siswa sudah memperhatikan dan berkonsentrasi untuk menerima pelajaran.

Guru memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan tentang buku besar kepada masing-masing kelompok sebelum menerangkan materi pokok yaitu buku besar bentuk bersisa.

Guru lalu menerangkan materi tentang buku besar bentuk bersisa, menerangkan tentang fungsi, serta pengisian buku besar bentuk bersisa.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan mendiskusikan dengan anggota kelompok tentang materi yang diajarkan.

Guru segera meminta kelompok-kelompok untuk mengerjakan latihan soal yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok agar berdiskusi dan semua anggota kelompok harus mengerti apa yang mereka kerjakan karena guru memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh anggota kelompok masing-masing secara acak.

Pada saat siswa berdiskusi dan mengerjakan latihan soal, guru berkeliling mengecek keaktifan siswa dalam kelompok agar semua siswa berperan dalam kelompoknya serta siswa mau bertanya apabila mereka masih mengalami kesulitan atau merasa kurang paham dari penjelasan guru.

Guru memberikan tugas rumah untuk masing-masing kelompok dan menutup pelajaran dengan salam.

B. Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Pebruari 2009

Waktu : Jam 06.50 - 08.20 WIB

Deskripsi :

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya masing-masing.

Guru melakukan pembelajaran dengan diskusi intensif, guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menempatkan diri ke meja kelompok yang telah ditetapkan, mereka akan berdiskusi dengan anggota kelompok yang lain terkait dengan soal latihan yang akan diberikan dan bertanggung jawab agar masing-masing anggota mengerti tentang pengerjaan latihan soal yang diberikan. Pada saat diskusi berlangsung seluruh siswa sudah bisa menempatkan diri dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Guru mengadakan pembahasan dari materi diskusi yang ada di latihan soal buku besar bentuk bersisa. Guru memilih secara acak beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan sebelum menutup pelajaran dan memberitahukan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan diskusi kelompok dengan materi neraca sisa setelah penutupan.

C. Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Pebruari 2009

Waktu : Jam 10.25 - 11.00 WIB

Deskripsi :

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya masing-masing.

Guru melakukan pembelajaran dengan diskusi intensif, guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menempatkan diri ke meja kelompok yang telah ditetapkan, mereka akan berdiskusi dengan anggota kelompok yang lain terkait dengan soal latihan yang akan diberikan dan bertanggung jawab agar masing-masing anggota mengerti tentang pengerjaan latihan soal yang diberikan.

Guru mengadakan pembahasan dari materi diskusi yang ada di latihan soal penyusunan neraca sisa setelah penutupan berdasarkan buku besar bentuk bersisa. Guru memilih secara acak beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Guru memberikan kesimpulan dari materi yang diajarkan sebelum menutup pelajaran dan memberitahukan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan evaluasi akhir.

D. Pertemuan 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Pebruari 2009

Waktu : Jam 06.50 - 08.20 WIB

Deskripsi :

Sebelum siswa memulai mengerjakan soal evaluasi akhir dari siklus 1, guru mengacak tempat duduk siswa. Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya sendiri. Siswa cukup tenang dalam mengerjakan soal evaluasi, meskipun ada yang masih melihat kanan kiri, namun hal tersebut masih dalam batas kewajaran.

Pada akhir jam pelajaran siswa, selesai mengerjakan dengan tepat waktu. Guru dapat mempergunakan waktu yang tersisa untuk mengulas sedikit jawaban dari evaluasi tersebut sehingga siswa akan mengetahui letak kesalahannya.

Refleksi :

Berdasarkan wawancara dengan siswa, setelah pembelajaran selesai, diharapkan guru memberitahukan materi yang akan dibahas atau kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, sehingga siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, banyak siswa merasa tidak segan bertanya dengan temannya, namun mereka masih malu dan kurang berani jika bertanya langsung pada guru pada saat pembelajaran. Mereka cenderung lebih baik berdiskusi dari pada bertanya kepada guru. Mereka pun merasa lebih nyaman bertanya kepada guru apabila guru mendekati mereka (seperti pada saat monitoring). Siswa masih mengeluh bahwa guru dalam mendemonstrasikan materi terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab juga sangat terbatas, hanya 5 menit, sehingga siswa merasa tidak ada kesempatan siswa untuk mengungkapkan kegalauan mengenai materi kepada guru, karena mereka merasa guru kurang antusias dalam membuka sesi tanya jawab. Guru juga belum dapat memahami kondisi konsentrasi siswa pada saat itu sehingga masih banyak siswa yang kurang paham terhadap materi, mereka hanya mengetahui tanpa memahami, jadi siswa hanya memiliki pengetahuan sesaat saja (pengetahuan tidak bersifat kekal).

Sedangkan dari segi siswa, guru bersama peneliti menyimpulkan bahwa siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan guru.

Siswa masih cenderung berani jika berhadapan dengan teman sebayanya. Selain itu, siswa akan bertanya dengan guru apabila guru melakukan pendekatan. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan dalam konteks seperti ini.

Dari segi hasil belajar, siswa yang mendapatkan nilai 67 ke atas, sudah mencapai 40 siswa dan nilai rata-rata kelas juga sudah mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan, nilai rata-rata kelas untuk siklus 2 mencapai 97,9 untuk aspek kognitif sedangkan untuk aspek afektif dan aspek psikomotorik masing-masing 82,5% dan 80% dari total siswa. Nilai ini sudah diatas nilai standar. Sehingga dianggap pembelajaran sudah mencapai titik ketuntasan dan terbukti bahwa penerapan metode teams accalcerated instruction dapat meningkatkan kompetensi siswa.



Gambar 1. Guru menjelaskan materi siklus 2



Gambar 2. Siswa mendiskusikan materi siklus 2



Gambar 3. Siswa mempresentasikan materi siklus 2



Gambar 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi akhir siklus 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Satuan Pendidikan : S M A Negeri 4 Surakarta
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kelas/Semester : XI / 2
Standar Kompetensi : Memahami penyusunan buku besar perusahaan jasa
Alokasi Waktu : 2 x 45

I. STANDAR KOMPETENSI

Memahami konsep akuntansi dalam kaitannya dengan pengertian buku besar, bentuk buku besar dan cara penyusunannya dengan baik dan benar.

II. KOMPETENSI DASAR

1. Mendeskripsikan pengertian buku besar.
2. Menjelaskan bentuk buku besar.
3. Menjelaskan penyusunan posting jurnal penyesuaian ke buku besar.
4. Menjelaskan penyusunan posting jurnal penutup ke buku besar.

III. INDIKATOR

1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian buku besar dengan benar.
2. Siswa diharapkan mampu menjelaskan bentuk buku besar.
3. Siswa diharapkan mampu menyusun posting jurnal penyesuaian ke buku besar dengan benar.
4. Siswa diharapkan mampu menyusun posting jurnal penutup ke buku besar dengan benar.

IV. MATERI STANDAR

Pengertian Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan akun yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang lengkap yang berfungsi untuk mencatat setiap perubahan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban dalam periode tertentu.

Bentuk Buku Besar

1. Bentuk T

Akun	No. Akun

2. Bentuk Bersisa

Akun					No. Akun	
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Neraca Sisa	
					Debet	Kredit

Akun					No. Akun	
Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Neraca Sisa	

Contoh Soal**PT. MEGAH INDAH JAYA**

Buku Besar

Per 31 Desember 2008

(dalam rupiah)

Kas

No. 111

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			11.520.000	
Des	31	JPy	3	450.000	11.070.000	

Piutang Usaha

No. 112

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			2.500.000	
Des						

Perlengkapan

No. 113

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			1.750.000	
Des	31	JPy	3	875.000	875.000	

Sewa Dibayar Dimuka

No. 114

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			1.800.000	
Des	31	JPy	3	1.050.000	750.000	

Peralatan Kantor

No. 121

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			2.500.000	
Des						

Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor

No. 122

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	125.000		125.000
Des						

Gedung

No. 123

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2.008	1	saldo				20.000.000	
Des							

Akumulasi Penyusutan Gedung

No. 124

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2008	1	saldo			2.000.000		2.000.000
Des							

Utang Usaha

No. 211

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2008	1	saldo					1.750.000
Des							

Utang Gaji

No. 212

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2008	31	JPy	3		1.250.000		1.250.000
Des							

Modal Tuan Abdi

No. 311

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2008	1	saldo					31.500.000
Des	31	JPenutup	4	240.000			31.260.000
	31	JPenutup	4		1.310.000		32.570.000

Prive Tuan Abdi

No. 312

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2008	1	saldo				240.000	
Des	31	JPenutup	4		240.000		

Ikhtisar Laba Rugi

No. 313

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2008	31	JPenutup	4		7.980.000		7.980.000
Des	31	JPenutup	4	6.670.000			1.310.000
	31	JPenutup	4	1.310.000			

Pendapatan Jasa

No. 414

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2.008	1	saldo				7.980.000
Des	31	JPenutup	4	7.980.000		

Beban Gaji

No. 511

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			600.000	
Des	31	JPy	3	1.250.000		1.850.000
	31	JPenutup	4		1.850.000	

Beban Rupa-Rupa

No. 512

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			200.000	
Des	31	JPenutup	4		200.000	

Beban Listrik, Air, dan Telpon

No. 513

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			200.000	
Des	31	JPy	3	450.000		650.000
	31	JPenutup	4		650.000	

Beban Perlengkapan

No. 514

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	875.000		875.000
Des	31	JPenutup	4		875.000	

Beban Sewa

No. 515

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	1.050.000		1.050.000
Des	31	JPenutup	4		1.050.000	

Beban Penyusutan Peralatan Kantor

No. 516

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	125.000		125.000
Des	31	JPenutup	4		125.000	

Beban Penyusutan Gedung

No. 517

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	2.000.000		2.000.000
Des	31	JPenutup	4		2.000.000	

V. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Belajar Mengajar		Alokasi Waktu	Metode
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa		
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Salam Pembuka • Mengabsen siswa • Mengkoordinasi siswa sesuai kelompok masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Menjawab • Membentuk kelompok 	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Ceramah
2	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian buku besar. • Menjelaskan bentuk buku besar. • Memberikan soal latihan penyusunan posting jurnal penyesuaian ke buku besar. • Memberikan soal latihan penyusunan posting jurnal penutup ke buku besar. • Memberikan kesempatan bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian buku besar. • Mendiskusikan bentuk buku besar. • Mendiskusikan dan mengerjakan soal latihan penyusunan posting jurnal penyesuaian ke buku besar. • Mendiskusikan dan mengerjakan soal latihan penyusunan posting jurnal penutup ke buku besar. • Mengajukan pertanyaan 	75 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Team Accelerated Instruction (TAI)

	kepada siswa • Penugasan	• Mencatat tugas yang diberikan oleh guru		
3	Menutup pertemuan • Salam penutup	• Menjawab salam	5 menit	• Apersepsi

VI. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku prinsip-prinsip akuntansi 1 SMA XI, Yudhistira tahun 2007.
2. Buku akuntansi SMU 1, Erlangga tahun 2000

VII. EVALUASI

1. Kriteria Penilaian

Aspek Kognitif

- Penguasaan materi
- Ketuntasan hasil belajar

Aspek Afektif

- Kelakuan
- Kerajinan/Kedisiplinan
- Kerapian
- Kebersihan

Aspek Psikomotorik

- Keaktifan
- Ketelitian

2. Alat penilaian:

- Tes tertulis

3. Bentuk penilaian:

- Lembar pengamatan

Surakarta, 7 Pebruari 2009

Guru Mata Pelajaran
 ttd
 Dra. Sri Hastuti
 NIP. 131 764 092

Peneliti,
 ttd
 Agus Sukamto
 NIM. K7405023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Satuan Pendidikan : S M A Negeri 4 Surakarta
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kelas/Semester : XI / 2
Standar Kompetensi : Memahami penyusunan neraca sisa setelah penutupan perusahaan jasa
Alokasi Waktu : 1 x 45

VIII. STANDAR KOMPETENSI

Memahami konsep akuntansi dalam kaitannya dengan pengertian neraca sisa setelah penutupan dan cara penyusunannya dengan baik dan benar.

IX. KOMPETENSI DASAR

1. Mendeskripsikan pengertian neraca sisa setelah penutupan.
2. Menjelaskan penyusunan neraca sisa setelah penutupan.

X. INDIKATOR

1. Siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian neraca sisa setelah penutupan dengan benar.
2. Siswa diharapkan mampu menyusun neraca sisa setelah penutupan dengan benar.

XI. MATERI STANDAR

Pengertian Neraca Sisa Setelah Penutupan

Neraca sisa setelah penutupan adalah neraca yang disusun pada tahap akhir periode akuntansi yang merupakan neraca akhir periode akuntansi dan sebagai neraca awal periode akuntansi berikutnya.

Contoh Soal

PT. MEGAH INDAH JAYA
Necara Sisa Setelah Penutupan
Per 31 Desember 2008

No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 11.070.000,00	
112	Piutang Usaha	Rp 2.500.000,00	
113	Perlengkapan	Rp 875.000,00	
114	Sewa Dibayar Dimuka	Rp 750.000,00	
121	Peralatan Kantor	Rp 2.500.000,00	
122	Akm. Peny. Peralatan Kantor		Rp 125.000,00
123	Gedung	Rp 20.000.000,00	
124	Akm. Peny. Gedung		Rp 2.000.000,00
211	Utang Usaha		Rp 1.750.000,00
212	Utang Gaji		Rp 1.250.000,00
311	Modal Tuan Abdi		Rp 32.570.000,00
		Rp 37.695.000,00	Rp 37.695.000,00

XII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Belajar Mengajar		Alokasi Waktu	Metode
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa		
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Salam Pembuka • Mengabsen siswa • Mengkoordinasi siswa sesuai kelompok masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Menjawab • Membentuk kelompok 	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Ceramah
2	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian neraca sisa setelah penutupan. • Memberikan soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian neraca sisa setelah penutupan. • Mendiskusikan dan 	35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Team Accelerated Instruction (TAI)

	latihan penyusunan neraca sisa setelah penutupan. <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa • Penugasan 	mengerjakan soal latihan penyusunan neraca sisa setelah penutupan . <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan • Mencatat tugas yang diberikan oleh guru 		
3	Menutup pertemuan <ul style="list-style-type: none"> • Salam penutup 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam 	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi

XIII. MEDIA PEMBELAJARAN

Buku prinsip-prinsip akuntansi 1 SMA XI, Yudhistira tahun 2007.

3. Buku akuntansi SMU 1, Erlangga tahun 2000

XIV. EVALUASI

1. Kriteria Penilaian

Aspek Kognitif

- Penguasaan materi
- Ketuntasan hasil belajar

Aspek Afektif

- Kelakuan
- Kerajinan/Kedisiplinan
- Kerapian
- Kebersihan

Aspek Psikomotorik

- Keaktifan
- Ketelitian

2. Alat penilaian:
 - Tes tertulis
3. Bentuk penilaian:
 - Lembar pengamatan

Surakarta, 13 Pebruari 2009

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

ttd

ttd

Dra. Sri Hastuti
NIP. 131 764 092

Agus Sukamto
NIM. K7405023

SOAL EVALUASI AKHIR SIKLUS 2 (KANAN)

Perusahaan Jasa "ANUGERAH ABADI"
Kertas Kerja
Per 31 Desember 2007

No	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disksn.		Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	17.800.000			1.775.000	16.025.000				16.025.000	
112	Piutang Usaha	7.500.000				7.500.000				7.500.000	
114	Perlengkapan	3.850.000			2.800.000	1.050.000				1.050.000	
115	Sewa Dibayar Dimuka	4.800.000			3.200.000	1.600.000				1.600.000	
116	Asuransi Dibayar Dimuka	2.500.000			1.400.000	1.100.000				1.100.000	
121	Peralatan Kantor	12.000.000				12.000.000				12.000.000	
122	Akm. Peny. Perl. Kantor		4.800.000		600.000		5.400.000				5.400.000
123	Kendaraan	50.000.000				50.000.000				50.000.000	
124	Akm. Peny. Kendaraan		12.800.000		5.000.000		17.800.000				17.800.000
211	Utang Usaha		5.640.000				5.640.000				5.640.000
311	Modal Tn. Abadi		65.700.000				65.700.000				65.700.000
312	Prive Tn. Abadi	3.500.000				3.500.000				3.500.000	
411	Pendapatan Jasa		28.760.000		8.500.000		37.260.000		37.260.000		
511	Beban Gaji	7.400.000		3.600.000		11.000.000		11.000.000			
512	Beban Iklan	3.500.000				3.500.000		3.500.000			
513	Beban Listrik, Air, dan Telp.	4.850.000		1.775.000		6.625.000		6.625.000			
		117.700.000	117.700.000								
113	Piutang Pendapatan			8.500.000		8.500.000				8.500.000	

212	Utang Gaji				3.600.000		3.600.000				3.600.000
213	Utang Bunga				1.000.000		1.000.000				1.000.000
514	Beban Perlengkapan			2.800.000		2.800.000		2.800.000			
515	Beban Sewa			3.200.000		3.200.000		3.200.000			
516	Beban Peny. Perit. Kantor			600.000		600.000		600.000			
517	Beban Peny. Kendaraan			5.000.000		5.000.000		5.000.000			
518	Beban Bunga			1.000.000		1.000.000		1.000.000			
519	Beban Asuransi			1.400.000		1.400.000		1.400.000			
	Laba Bersih			27.875.000	27.875.000	136.400.000	136.400.000	35.125.000	37.260.000	101.275.000	99.140.000
								2.135.000			2.135.000
									37.260.000	37.260.000	101.275.000

Perusahaan Jasa “ ANUGERAH ABADI”

Jurnal Penutup
Per 31 Desember 2007

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2007 Des	31	Pendapatan Jasa	411	Rp 37.260.000,00	
		Ikhtisar Laba Rugi	313		Rp 37.260.000,00
	31	Ikhtisar Laba Rugi	313	Rp 35.125.000,00	
		Beban Gaji	511		Rp 11.000.000,00
		Beban Iklan	512		Rp 3.500.000,00
		Beban Listrik, Air, dan Telp.	513		Rp 6.625.000,00
		Beban Perlengkapan	514		Rp 2.800.000,00
		Beban Sewa	515		Rp 3.200.000,00
		Beban Peny. Perlt. Kantor	516		Rp 600.000,00
		Beban Peny. Kendaraan	517		Rp 5.000.000,00
		Beban Bunga	518		Rp 1.000.000,00
		Beban Asuransi	519		Rp 1.400.000,00
	31	Modal Tn. Abadi	311	Rp 3.500.000,00	
		Prive Tn. Abadi	312		Rp 3.500.000,00
	31	Ikhtisar Laba Rugi	313	Rp 2.135.000,00	
		Modal Tn. Abadi	311		Rp 2.135.000,00
		Jumlah		Rp 78.020.000,00	Rp 78.020.000,00

Buatlah buku besar dan neraca sisa setelah penutupan!

JAWABAN SOAL EVALUASI AKHIR SIKLUS 2 (KANAN)**Perusahaan Jasa "ANUGERAH ABADI"**

Buku Besar

Per 31 Desember 2007

(dalam rupiah)

Kas

No. 111

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	1	saldo				17.800.000	
Des	31	JPY	3		1.775.000	16.025.000	

Piutang Usaha

No. 112

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	1	saldo				7.500.000	
Des							

Piutang Pendapatan

No. 113

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	31	JPY	3	8.500.000		8.500.000	
Des							

Perlengkapan

No. 114

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	1	saldo				3.850.000	
Des	31	JPY	3		2.800.000	1.050.000	

Sewa Dibayar Dimuka

No. 115

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	1	saldo				4.800.000	
Des	31	JPY	3		3.200.000	1.600.000	

Asuransi Dibayar Dimuka

No. 116

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	1	saldo				2.500.000	
Des	31	JPY	3		1.400.000	1.100.000	

Peralatan Kantor

No. 121

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	1	saldo				12.000.000	
Des							

Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor

No. 122

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	1	saldo					4.800.000
Des	31	JPy	3		600.000		5.400.000

Kendaraan

No. 123

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	1	saldo				50.000.000	
Des							

Akumulasi Penyusutan Kendaraan

No. 124

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	1	saldo					12.800.000
Des	31	JPy	3		5.000.000		17.800.000

Utang Usaha

No. 211

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	1	saldo					5.640.000
Des							

Utang Gaji

No. 212

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	31	JPy	3		3.600.000		3.600.000
Des							

Utang Bunga

No. 213

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2007	31	JPy	3		1.000.000		1.000.000
Des							

Modal Tuan Abadi

No. 311

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	1	saldo				65.700.000
Des	31	JPenutup	4	3.500.000		62.200.000
	31	JPenutup	4		2.135.000	64.335.000

Prive Tuan Abadi

No. 312

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	1	saldo			3.500.000	
Des	31	JPenutup	4		3.500.000	

Ikhtisar Laba Rugi

No. 313

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	31	JPenutup	4		37.260.000	37.260.000
Des	31	JPenutup	4	35.125.000		2.135.000
	31	JPenutup	4	2.135.000		

Pendapatan Jasa

No. 411

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	1	saldo				28.760.000
Des	31	Jpy	3		8.500.000	37.260.000
	31	JPenutup	4	37.260.000		

Beban Gaji

No. 511

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	1	saldo			7.400.000	
Des	31	JPy	3	3.600.000		11.000.000
	31	JPenutup	4		11.000.000	

Beban Iklan

No. 512

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	1	saldo			3.500.000	
Des	31	JPenutup	4		3.500.000	

Beban Listrik, Air, dan Telpon

No. 513

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	1	saldo			4.850.000	
Des	31	JPy	3	1.775.000	6.625.000	
	31	JPenutup	4		6.625.000	

Beban Perlengkapan

No. 514

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	31	JPy	3	2.800.000	2.800.000	
Des	31	JPenutup	4		2.800.000	

Beban Sewa

No. 515

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	31	JPy	3	3.200.000	3.200.000	
Des	31	JPenutup	4		3.200.000	

Beban Penyusutan Peralatan Kantor

No. 516

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	31	JPy	3	600.000	600.000	
Des	31	JPenutup	4		600.000	

Beban Penyusutan Kendaraan

No. 517

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	31	JPy	3	5.000.000	5.000.000	
Des	31	JPenutup	4		5.000.000	

Beban Bunga

No. 518

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	31	JPy	3	1.000.000	1.000.000	
Des	31	JPenutup	4		1.000.000	

Beban Asuransi

No. 519

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2007	31	JPy	3	1.400.000	1.400.000	
Des	31	JPenutup	4		1.400.000	

Perusahaan Jasa “ANUGERAH ABADI”
Neraca Sisa Setelah Penutupan
Per 31 Desember 2007

No. Akun	Nama Akun	Neraca	
		Debit	Kredit
111	Kas	Rp 16.025.000,00	
112	Piutang Usaha	Rp 7.500.000,00	
113	Piutang Pendapatan	Rp 8.500.000,00	
114	Perlengkapan	Rp 1.050.000,00	
115	Sewa Dibayar Dimuka	Rp 1.600.000,00	
116	Asuransi Dibayar Dimuka	Rp 1.100.000,00	
121	Peralatan Kantor	Rp 12.000.000,00	
122	Akm. Peny. Perl. Kantor		Rp 5.400.000,00
123	Kendaraan	Rp 50.000.000,00	
124	Akm. Peny. Kendaraan		Rp 17.800.000,00
211	Utang Usaha		Rp 5.640.000,00
212	Utang Gaji		Rp 3.600.000,00
213	Utang Bunga		Rp 1.000.000,00
311	Modal Tn. Abadi		Rp 64.335.000,00
	Jumlah	Rp 97.775.000,00	Rp 97.775.000,00

PT. MANUNGGAL ADI CIPTA

Kertas Kerja

Per 31 Desember 2008

No	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Disksn.		Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
111	Kas	21.500.000			1.250.000	20.250.000				20.250.000	
112	Piutang Usaha	5.750.000				5.750.000				5.750.000	
113	Perlengkapan	6.450.000			3.250.000	3.200.000				3.200.000	
114	Sewa Dibayar Dimuka	3.250.000			2.600.000	650.000				650.000	
115	Iklan Dibayar Dimuka	2.400.000			1.800.000	600.000				600.000	
121	Peralatan Kantor	7.000.000				7.000.000				7.000.000	
123	Gedung	60.000.000				60.000.000				60.000.000	
211	Utang Usaha		3.350.000				3.350.000				3.350.000
212	Utang Bank		40.000.000				40.000.000				40.000.000
311	Modal Tn. Adi		46.870.000				46.870.000				46.870.000
312	Prive Tn. Adi	4.780.000				4.780.000				4.780.000	
411	Pendapatan Jasa		26.980.000				26.980.000		26.980.000		
511	Beban Gaji	2.250.000		2.250.000		4.500.000		4.500.000			
512	Beban Rupa-Rupa	1.770.000				1.770.000		1.770.000			
513	Beban Listrik, Air, dan Telp.	2.050.000		1.250.000		3.300.000		3.300.000			
		117.200.000	117.200.000								
213	Utang Gaji				2.250.000		2.250.000				2.250.000
214	Utang Bunga				750.000		750.000				750.000
122	Akm. Peny. Perl. Kantor				560.000		560.000				560.000

124	Akm. Peny. Gedung				6.000.000		6.000.000				6.000.000
514	Beban Perlengkapan			3.250.000		3.250.000		3.250.000			
515	Beban Sewa			2.600.000		2.600.000		2.600.000			
516	Beban Peny. Perit. Kantor			560.000		560.000		560.000			
517	Beban Peny. Gedung			6.000.000		6.000.000		6.000.000			
518	Beban Iklan			1.800.000		1.800.000		1.800.000			
519	Beban Bunga			750.000		750.000		750.000			
	Laba Bersih			18.460.000	18.460.000	126.760.000	126.760.000	24.530.000	26.980.000	102.230.000	99.780.000
								2.450.000			2.450.000
									26.980.000	26.980.000	102.230.000

PT. MANUNGAL ADI CIPTA

Jurnal Penutup
Per 31 Desember 2008

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2008 Des	31	Pendapatan Jasa	411	Rp 26.980.000,00	
		Ikhtisar Laba Rugi	313		Rp 26.980.000,00
	31	Ikhtisar Laba Rugi	313	Rp 24.530.000,00	
		Beban Gaji	511		Rp 4.500.000,00
		Beban Rupa-Rupa	512		Rp 1.770.000,00
		Beban Listrik, Air, dan Telp.	513		Rp 3.300.000,00
		Beban Perlengkapan	514		Rp 3.250.000,00
		Beban Sewa	515		Rp 2.600.000,00
		Beban Peny. Perlt. Kantor	516		Rp 560.000,00
		Beban Peny. Gedung	517		Rp 6.000.000,00
		Beban Iklan	518		Rp 1.800.000,00
		Beban Bunga	519		Rp 750.000,00
	31	Modal Tn. Adi	311	Rp 4.780.000,00	
		Prive Tn. Adi	312		Rp 4.780.000,00
	31	Ikhtisar Laba Rugi	313	Rp 2.450.000,00	
		Modal Tn. Adi	311		Rp 2.450.000,00
		Jumlah		Rp 58.740.000,00	Rp 58.740.000,00

Buatlah buku besar dan neraca sisa setelah penutupan!

JAWABAN SOAL EVALUASI AKHIR SIKLUS 2 (KIRI)**PT. MANUNGAL ADI CIPTA**

Buku Besar
Per 31 Desember 2008

Kas No. 111

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			21.500.000	
Des	31	JPy	3	1.250.000	20.250.000	

Piutang Usaha No. 112

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2.008	1	saldo			5.750.000	
Des						

Perlengkapan No. 113

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			6.450.000	
Des	31	JPy	3	3.250.000	3.200.000	

Sewa Dibayar Dimuka No. 114

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			3.250.000	
Des	31	JPy	3	2.600.000	650.000	

Iklan Dibayar Dimuka No. 115

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			2.400.000	
Des	31	JPy	3	1.800.000	600.000	

Peralatan Kantor No. 121

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			7.000.000	
Des						

Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor

No. 122

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	560.000		560.000
Des						

Gedung

No. 123

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			60.000.000	
Des						

Akumulasi Penyusutan Gedung

No. 124

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	Jpy		6.000.000		6.000.000
Des						

Utang Usaha

No. 211

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo				3.350.000
Des						

Utang Bank

No. 212

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo				40.000.000
Des						

Utang Gaji

No. 213

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	2.250.000		2.250.000
Des						

Utang Bunga

No. 214

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	750.000		750.000
Des						

Modal Tuan Adi

No. 311

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo				46.870.000
Des	31	JPenutup	4	4.780.000		42.090.000
	31	JPenutup	4		2.450.000	44.540.000

Prive Tuan Adi

No. 312

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			4.780.000	
Des	31	JPenutup	4		4.780.000	

Ikhtisar Laba Rugi

No. 313

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPenutup	4		26.980.000	26.980.000
Des	31	JPenutup	4	24.530.000		2.450.000
	31	JPenutup	4	2.450.000		

Pendapatan Jasa

No. 411

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo				26.980.000
Des	31	JPenutup	4	26.980.000		

Beban Gaji

No. 511

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			2.250.000	
Des	31	JPy	3	2.250.000		4.500.000
	31	JPenutup	4		4.500.000	

Beban Rupa-Rupa

No. 512

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			1.770.000	
Des	31	JPenutup	4		1.770.000	

Beban Listrik, Air, dan Telpon

No. 513

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	1	saldo			2.050.000	
Des	31	JPy	3	1.250.000		3.300.000
	31	JPenutup	4		3.300.000	

Beban Perlengkapan

No. 514

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	3.250.000		3.250.000
Des	31	JPenutup	4		3.250.000	

Beban Sewa

No. 515

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	2.600.000		2.600.000
Des	31	JPenutup	4		2.600.000	

Beban Penyusutan Peralatan Kantor

No. 516

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	560.000		560.000
Des	31	JPenutup	4		560.000	

Beban Penyusutan Gedung

No. 517

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	6.000.000		6.000.000
Des	31	JPenutup	4		6.000.000	

Beban Iklan

No. 518

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	1.800.000		1.800.000
Des	31	JPenutup	4		1.800.000	

Beban Bunga

No. 519

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2008	31	JPy	3	750.000		750.000
Des	31	JPenutup	4		750.000	

PT. MANUNGAL ADI CIPTA
Neraca Sisa Setelah Penutupan
Per 31 Desember 2008

No. Akun	Nama Akun	Neraca	
		Debit	Kredit
111	Kas	Rp 20.250.000,00	
112	Piutang Usaha	Rp 5.750.000,00	
113	Perlengkapan	Rp 3.200.000,00	
114	Sewa Dibayar Dimuka	Rp 650.000,00	
115	Iklan Dibayar Dimuka	Rp 600.000,00	
121	Peralatan Kantor	Rp 7.000.000,00	
122	Akm. Peny. Perl.		Rp 560.000,00
123	Kantor	Rp 60.000.000,00	
124	Gedung		Rp 6.000.000,00
211	Akm. Peny. Gedung		Rp 3.350.000,00
212	Utang Usaha		Rp 40.000.000,00
213	Utang Bank		Rp 2.250.000,00
214	Utang Gaji		Rp 750.000,00
311	Utang Bunga Modal Tn. Adi		Rp 44.540.000,00
	Jumlah	Rp 97.450.000,00	Rp 97.450.000,00

NAMA KELOMPOK
TEAMS ACCELERATED INSTRUCTION (TAI)
KELAS XI IPS 2 SMA N 4 SURAKARTA

Nama Kelompok : Kepompong
Koordinator : Luciana Andrinawati
Anggota : 1. Elsa Candra P
2. Ghania Rizky E
3. Hernita A Hapsari
4. Leni Ayu P

Nama Kelompok : Sapi
Koordinator : Indah H N
Anggota : 1. Dyah A D K
2. Jago Pangestu
3. Nindia R W
4. Tri Septiana N

Nama Kelompok : Kecoa
Koordinator : Retno Wiastuti
Anggota : 1. Armando Y P
2. Gigih Aradika
3. Jonathan B S
4. Imas D T

Nama Kelompok : Domba
Koordinator : Lintang Juviantya
Anggota : 1. Andreas Sony P
2. Juwono Bayu K
3. Yohanes Advent A
4. Werdi Wardana

Nama Kelompok : Kancil
Koordinator : Sigit Tri N
Anggota : 1. Andi Yusuf S
2. Dani Dwi S
3. Fahmi Fahren
4. Farid Alfiansyah L

Nama Kelompok : Semut Hitam
Koordinator : Kurnia Catur W
Anggota : 1. Christian Adhi N
2. Gayuh Mukti A
3. Nicko Bintang A
4. Prila Galuh A P

Nama Kelompok : Bangau
Koordinator : Khoirul Mubin
Anggota : 1. Bagas Pandu W
2. Angger D Toro
3. Muhammad Prima
4. Pungky Pradana

Nama Kelompok : Semut Merah
Koordinator : Rizky Ni'ma F
Anggota : 1. Ellisa Wahyu S
2. Lucya Wira S H
3. Nike Tesalonica
4. Witiya Tri H

**DAFTAR NILAI SISWA
TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

Mata Pelajaran : Akuntansi
Guru Mata Pelajaran : Dra. Sri Hastuti

Kelas : XI-IPS
Wali Kelas : Dra. Nandyah Budi S

No	No. Induk	Nama Siswa	L/P	Agama	Nilai Kognitif		Nilai Afektif				Nilai Psikomotorik
					1	2	KLK	KRJ	KRP	KBS	
1	17798	Andi Yusuf Setiawan	L	Islam	98,5	96,3	2	3	2	3	2
2	17637	Andreas Sony P*	L	Kristen	99,5	100	3	2	3	3	2
3	17799	Angga Diantoro	L	Islam	99,5	100	3	2	2	3	2
4	17638	Armando Yohan P*	L	Kristen	94,5	95	2	3	2	3	2
5	17761	Bagas Pandu Wirandini	L	Islam	98	99,5	3	2	2	2	2
6	17640	Christian Adhi N*	L	Kristen	96,6	88,3	2	2	2	2	2
7	17641	Dani Dwi Setiawan*	L	Kristen	98,5	99,8	2	2	3	3	2
8	17777	Dyah Arum Dwi Kurniawati	P	Islam	99	99,5	3	3	3	2	2
9	17778	Ellisa Wahyu Sancoyorini	P	Islam	100	95	3	2	2	3	3
10	17900	Elsa Chandra P.	P	Islam	98	100	3	2	3	3	2
11	17802	Fahmi Fahren	L	Islam	98,5	99,5	2	2	2	3	2
12	17839	Farid Alfiansyah L.	L	Islam	96,7	89,3	2	3	2	3	2
13	17643	Gayuh Mukti A.*	L	Kristen	99	99,5	2	3	2	2	2
14	17779	Ghania Risky El Haq	P	Islam	98,1	100	3	3	3	3	3
15	17684	Gigih Aradika	L	Islam	97,5	90	2	2	2	2	2
16	17942	Hernita Andriana Hapsari	P	Islam	93,8	100	3	3	3	3	3
17	17621	Imas Diah Tantri*	P	Kristen	100	100	3	3	3	3	3
18	17699	Indah Hatiningrum	P	Islam	100	100	2	3	3	3	2
19	17644	Jago Pangestu*	L	Kristen	98,5	88,8	2	2	2	3	2
20	17645	Jonathan Brian S.*	L	Kristen	97,5	88,5	2	3	2	3	2
21	17647	Juworo Bayu Kusumo*	L	Kristen	98	100	2	3	3	3	2
22	17885	Khoirul Mubin	L	Islam	98,5	100	3	3	3	3	3
23	17904	Kurnia Catur Wardani	P	Islam	98,6	99	3	3	3	3	3
24	17859	Leni Ayu Prastiti	P	Islam	99,5	98	3	3	3	3	2
25	17622	Lintang Juviantya*	P	Kristen	100	99,5	3	3	3	3	3
26	17783	Lucya Wira Seciu Haryanto	P	Islam	99,5	99,8	2	2	3	3	2
27	17623	Lusiana Andrinawati*	P	Kristen	98	100	3	2	3	3	2
28	17689	Muhammad Prima A.	L	Islam	100	100	3	3	2	3	3
29	17979	Nicko Bintang Arya Tama*	L	Kristen	90,7	77,8	2	2	2	3	2
30	17626	Nike Tesalonca*	P	Kristen	97	94,5	2	3	3	2	2
31	17785	Nindia Rizki Wardiyati	P	Islam	100	100	3	3	3	3	3
32	17629	Prila Galuh A.P.*	P	Kristen	99,5	97,5	2	3	3	3	2
33	17629	Pungky Pradana*	L	Kristen	98,5	96,5	3	2	2	3	2
34	17630	Retno Wiastuti	P	Islam	100	99,5	3	3	2	3	2
35	17869	Rizky Ni'ma Febriani	P	Islam	100	100	3	3	3	3	3
36	17869	Sigit Tri Nugroho	L	Islam	99	97	3	3	2	3	2
37	17711	Tri Septiana Ningsih	P	Islam	96,5	85	3	2	3	3	2
38	17652	Werdhi Wardhana*	L	Kristen	98	99,3	3	3	2	2	2
39	17792	Witiya Tri Handayani	P	Islam	97,5	99,5	2	3	3	3	2
40	17653	Yohanes Advent Arinatal*	L	Kristen	98	95	2	2	2	3	2

Surakarta, Pebruari 2009
Guru Mata Pelajaran
ttd
Dra. Sri Hastuti
NIP. 131 764 092

**LAPORAN PELAKSANAAN PTK
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TAI (Teams Accelerated Instruction)
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 4 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2008-2009**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Jam	Keterangan	Paraf
1	<i>SIKLUS 1</i>				
	Jum'at, 23 Januari 2009	Memberikan penjelasan tentang pelaksanaan PTK dan pembagian kelompok.	1 jam	-	
	Sabtu, 24 Januari 2009	Pelaksanaan Siklus 1 tahap I	2 Jam	3 orang siswa tidak berangkat	
	Jum'at, 30 Januari 2009	Pelaksanaan Siklus 1 tahap II	1 jam	-	
	Sabtu, 31 Januari 2009	Ulangan Harian Siklus 1	2 jam	-	
2	<i>SIKLUS 2</i>				
	Jum'at, 6 Pebruari 2009	Pembahasan soal ulangan dan evaluasi pelaksanaan siklus 1	1 jam	1 orang siswa tidak berangkat	
	Sabtu, 7 Pebruari 2009	Pelaksanaan siklus 2 tahap I	2 jam	-	
	Jum'at, 13 Pebruari 2009	Pelaksanaan siklus 2 tahap II	1 jam	-	
	Sabtu, 14 Pebruari 2009	Ulangan Harian Siklus 2	2 jam	-	

Surakarta, Pebruari 2009

Mengetahui,
Guru Pamong,

ttd

(Dra. Sri Hastuti)

Peneliti,

ttd

(Agus Sukamto)